

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PERENCANAAN INTERIOR MUSHOLA AL-ABROR,
PARUNG PANJANG, BOGOR, JAWA BARAT**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Yunita Ardianti Sabtalistia., S.T., M.T. (NIDN/NIK: 0319068203/10315008)

Anggota:

Sintia Dewi Wulanningrum., S.T., M.T. (NIDN/NIK: 0326048902/10315004)

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode I/Tahun 2021

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Judul PKM | : Perencanaan Interior Mushola Al-Abror, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat |
| 2. Nama Mitra PKM | : Mushola Al-Abror, Perumahan Forest Hill, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat |
| 3. Ketua Tim PKM | |
| a. Nama dan gelar | : Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T., M.T |
| b. NIDN/NIK | : 0319068203/10315008 |
| c. Jabatan/gol | : Dosen Tetap/IIIb |
| d. Program studi | : S1 Arsitektur |
| e. Fakultas | : Teknik |
| f. Bidang keahlian | : Arsitektur Lingkungan |
| g. Alamat kantor | : Jl. Letjen. S. Parman, No. 1, Grogol, Jakarta Barat |
| h. Nomor HP/Telepon | : 089670937026 / - |
| 4. Anggota Tim PKM (Dosen) | |
| a. Jumlah anggota | : Dosen 1 orang |
| b. Nama anggota 1/ Keahlian | : Sintia Dewi W, S.T., M.T./Perancangan Kota
NIDN/NIK: 0326048902/10315004 |
| 5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) | |
| a. Nama Mahasiswa dan NIM | : Mahasiswa 1 orang
: Rahmat Maulidani, NIM 315190119 |
| 6. Lokasi Kegiatan Mitra | |
| a. Wilayah mitra | : RT 04, RW 01, Desa Kabasiran |
| b. Kabupaten/kota | : Bogor |
| c. Provinsi | : Jawa Barat |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra | : 39 km |
| 7. Luaran yang dihasilkan | : Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Januari-Juni 2021 |
| 9. Biaya yang Disetujui LPPM | : Rp 7.500.000,- |

Jakarta, 14 Juni 2021

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Ketua Tim

Jap Tji Beng, Ph.D
NIK: 10381047



Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T., M.T
NIDN/NIK : 0319068203/10315008

RINGKASAN

Mushola Al-Abror berlokasi di Cluster The Village, Perumahan Forest Hill, Bogor, Jawa Barat. Saat ini mushola Al-Abror masih dalam tahap pembangunan. Desain eksterior mushola sudah ada sebelum tahap pembangunan. Namun, desain interior mushola masih belum ada. Oleh karena itu perlu dibuat desain interiornya. Konsep desain interior yang digunakan adalah Arsitektur Islam. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan PKM ini adalah membuat perencanaan desain interior mushola Al-Abror berdasarkan konsep arsitektur Islam. Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan mitra (panitia pembangunan Mushola Al-Abror) mengenai konsep dan ide desain interior. Tahap kedua adalah melakukan pengajuan desain interior berupa gambar kerja dan perspektif 3D kepada mitra. Tahap ketiga adalah penyerahan hasil desain interior oleh tim PKM kepada mitra. Ruang ibadah mushola mempunyai ukuran 8 x 10 meter. Ruang ibadah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat pria, ruang sholat wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak. Ruangan mushola didesain dengan banyak bukaan dan jendela pada ketiga sisinya agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Warna coklat digunakan pada ukiran ruang mihrab dan partisi pembatas ruang sholat wanita. Warna coklat dipilih karena merupakan warna alam. Motif ukiran pada ventilasi atas dan ruang mihrab berbentuk heksagonal yang menggambarkan sarang lebah. Keistimewaan lebah dan madu tersirat di dalam ayat Al-Qur'an. Motif ukiran pada partisi pembatas ruangan sholat berbentuk daun. Motif daun dipilih karena diperbolehkan penggunaannya dalam arsitektur Islam.

Kata Kunci: Arsitektur Islam, Desain, Interior, Mushola

PRAKATA

Program PKM dengan judul “Perencanaan Interior Mushola Al-Abror, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat” bertujuan menghasilkan desain interior Mushola Al-Abror berdasarkan konsep Arsitektur Islam. Diharapkan setelah dihasilkan desain interior tersebut dapat benar-benar diaplikasikan ke depannya oleh panitia pembangunan Mushola Al-Abror dan warga setempat.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dan Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror sehingga terlaksana kegiatan desain interior Mushola Al-Abror.

Jakarta, Juni 2021

Tim PKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	3
1.2 Permasalahan Mitra	7
 BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	10
2.1 Solusi Permasalahan	10
2.2 Luaran Kegiatan PKM	12
 BAB III. METODE PELAKSANAAN	13
3.1 Langkah-langkah/Tahapan Pelaksanaan	13
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	14
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim	14
 BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	15
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	21
 DAFTAR PUSTAKA	22
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Posisi Mushola Al-Abror, Kabasiran, Parung Panjang	1
Gambar 1.2	Jarak dari Utara ke Mushola Al-Abror jika Ditempuh dengan Melewati Jalan Tol Jakarta-Merak	2
Gambar 1.3	Pembangunan Mushola Al-Abror	2
Gambar 1.4	Kondisi Pembangunan Interior Mushola Al-Abror	2
Gambar 1.5	Kondisi Pembangunan Mushola Al-Abror	3
Gambar 1.6	Kubah Masjid Bibi-Heybat, Baku, Azerbaijan	4
Gambar 1.7	Lengkungan Pintu Masjid Raya Natuna, Riau	5
Gambar 1.8	Krawangan Ornamen Musholla Nurul Islam, Depok, Jawa Barat..	5
Gambar 1.9	Ceruk Masjid Sahib-i Ata Mosque, Konya, Turki	6
Gambar 1.10	Lorong Masjid Islamic Center, Samarinda	6
Gambar 1.11	Bagian Depan Ruang Sholat Mushola Al-Abror	8
Gambar 1.12	Bagian Belakang Ruang Sholat Mushola Al-Abror	8
Gambar 1.13	Tampak Depan Mushola Al-Abror (<i>Scale to Fit</i>).....	9
Gambar 2.1	Denah Mushola Al-Abror (<i>Scale to Fit</i>)	11
Gambar 2.2	Potongan A-A Mushola Al-Abror (<i>Scale to Fit</i>).....	11
Gambar 2.3	Potongan B-B Mushola Al-Abror (<i>Scale to Fit</i>).....	12
Gambar 4.1	Desain Denah Mushola Al-Abror (<i>Scale to Fit</i>).....	15
Gambar 4.2	Desain Potongan A-A Mushola Al-Abror (<i>Scale to Fit</i>).....	16
Gambar 4.3	Desain Mihrab Mushola Al-Abror dan Ruang Sholat Jamaah Pria ..	17
Gambar 4.4	Desain Ruang Sholat Jamaah Wanita	17
Gambar 4.5	Desain Ruang Mengaji untuk Anak-anak	18
Gambar 4.6	Bentuk Heksagonal pada: (a) Pembatas Ruang Mihrab; (b) Krawangan GRC pada Ventilasi Atas	19
Gambar 4.7	Motif Daun pada Pembatas Ruang Sholat Jamaah Wanita	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan.....	23
Lampiran 2. Luaran Wajib: Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia.....	25
Lampiran 3a. Luaran Tambahan: Karya Desain.....	26
Lampiran 3b. <i>Draft</i> HKI	27

BAB I

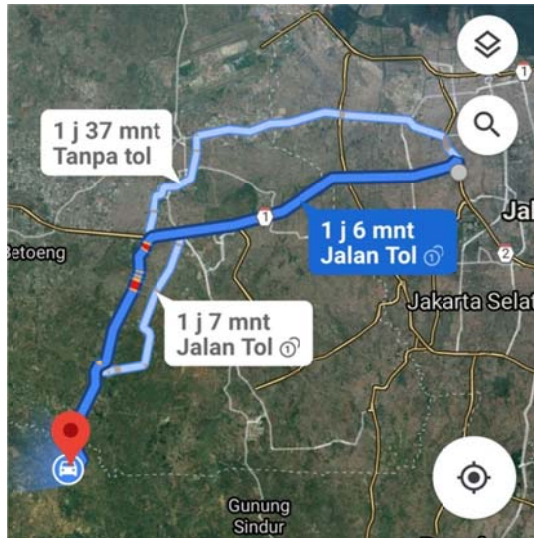
PENDAHULUAN

Mushola Al-Abror berlokasi di Cluster the Village, Perumahan Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat. Mushola ini berada di dalam lingkungan perumahan sehingga diperuntukkan sebagai tempat ibadah warga perumahan Forest Hill. Selain sebagai tempat ibadah, rencana ke depan mushola Al-Abror juga berfungsi sebagai tempat pengajian anak-anak pada waktu sore hari. Perumahan forest hill terdiri dari 6 cluster, yaitu: Silver, the Village, Titanium, Plutonium, Arcadia, dan The Jardin. Gambar 1.1 menunjukkan lokasi mushola Al-Abror. Pada sisi utara dan barat berbatasan dengan Perumahan Forest Hill sedangkan pada sisi timur dan selatan berbatasan dengan perumahan Griya Parung Panjang.



Gambar 1.1. Posisi Mushola Al-Abror, Kabasiran, Parung Panjang
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>)

Mushola Al-Abror mempunyai jarak sekitar 39 km dari Universitas Tarumanagara. Jika ditempuh menggunakan mobil dapat ditempuh sekitar 1 jam 6 menit jika melewati jalan tol Jakarta-Merak (Gambar 1.2). Saat ini sedang berlangsung pembangunan Mushola Al-Abror. Gambar 1.3 menunjukkan eksterior Mushola Al-Abror dan gambar 1.4 menunjukkan konsisi interiornya. Pemasangan plafon dan keramik sudah dilaksanakan. Saat ini sedang dalam tahap pengecatan dan pemasangan paving block di halaman (Gambar 1.5). Tempat wudhu dan toilet terpisah dengan ruang sholat. Lokasi tempat wudhu dan toilet ada di sisi timur mushola (Gambar 1.5).



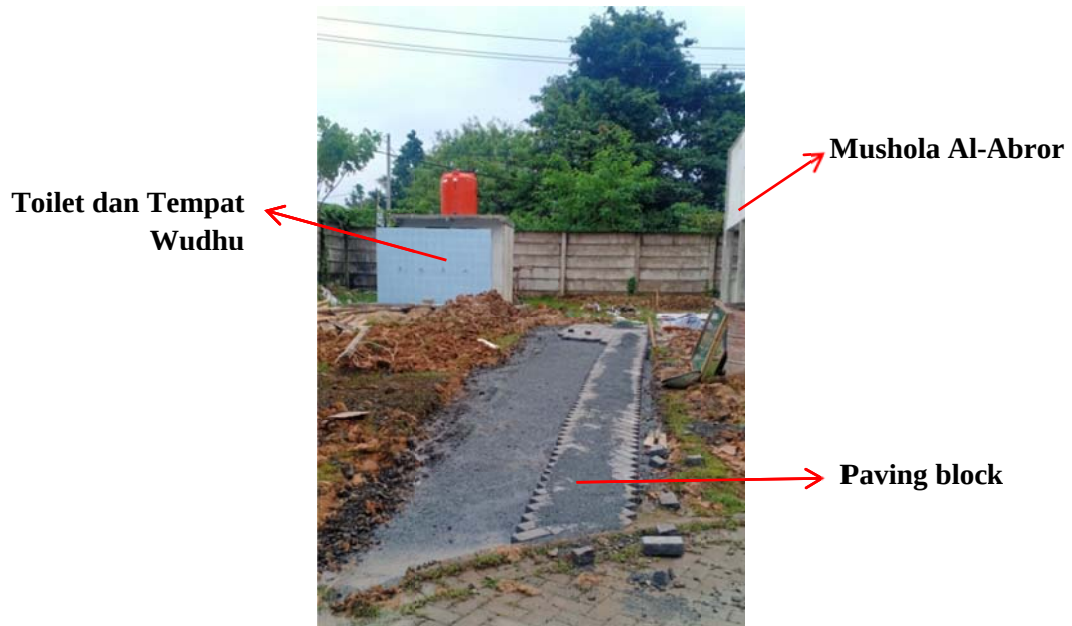
Gambar 1.2. Jarak dari Untar ke Mushola Al-Abror jika Ditempuh dengan Melewati Jalan Tol Jakarta-Merak
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>)



Gambar 1.3 Pembangunan Mushola Al-Abror
(Sumber: Dokumentasi, Januari 2021)



Gambar 1.4 Kondisi Pembangunan Interior Mushola Al-Abror
(Sumber: Dokumentasi, Januari 2021)



Gambar 1.5 Kondisi Pembangunan Mushola Al-Abror
(Sumber: Dokumentasi, Januari 2021)

1.1 Analisis Situasi

Mushola Al-Abror berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan Islam bagi perumahan Forest Hill. Musala (bahasa Arab: *مصلى*) adalah ruangan, tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat salat dan mengaji bagi umat Islam (<https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>). Musala juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah. Berbeda dengan masjid dari segi fungsi karena tidak bisa dipakai untuk salat berjamaah skala besar seperti halnya untuk salat Jumat, pada umumnya musala dipakai untuk salat berjamaah dengan skala kecil, kurang lebih 10-15 orang, tergantung muatan kapasitas musala tersebut. Biasanya musala tidak dilengkapi mimbar (<https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>).

Bangunan yang serupa masjid yang tidak dipakai untuk shalat Jumat disebut mushalla. Kata ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "shalatan" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, tneunasah dan sebagainya (Muslim, 2004:104-105).

Meskipun mushala mempunyai skala yang lebih kecil tapi fungsinya tidak jauh berbeda dengan masjid, yaitu: sebagai tempat shalat berjamaah, berdzikir, membaca al-Quran, dan kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam (Ridwanullah dkk, 2018:83). Bahkan saat ini keberadaan masjid menjadi sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat islam untuk setiap aspek kehidupannya (Ridwanullah dkk, 2018:83).

Dalam konsep ajaran islam, arsitektur merupakan karya seni yang tidak lepas dari keindahan yang merujuk pada kebesaran Allah sebagai Sang Maha Pencipta (Fikriarini, 2010:196). Kita sebagai manusia hanyalah hamba yang kecil dan tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan kebesaran Allah. Berdasarkan pemahaman tersebut maka banyak masjid didirikan dengan konsep megah dan mewah untuk menunjukkan kebesaran Allah.

Arsitektur islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, dan Penciptanya (Fikriarini, 2010:196). Arsitektur islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam (Fikriarini, 2010:196).

Arsitektur islam adalah cara membangun yang islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan tetapi lebih kepada karakter islaminya yang berhubungan dengan desain bentuk dan dekorasi (Fikriarini, 2010:197). Jadi tidak hanya bangunan monumen atau bangunan religius tapi meliputi semua jenis bangunan.

Ajaran tauhid dalam islam dapat dipresentasikan ke dalam karya seni Islam. Salah satu metode untuk menstimulasi ajaran tauhid adalah metode abstraksi. Metode abstraksi dalam seni ruang islam merupakan transfigurasi terhadap alam yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu (Fikriarini, 2010: 201-203):

1. Hiasan penutup (*overlay*)

Hiasan penutup juga disebut penutup bahan dasar. Teknik *overlay* dalam seni ruang islam adalah kubah pada masjid yang tidak berfungsi secara simbolis tetapi juga sebagai atap masjid (Gambar 1.6).



Gambar 1.6 Kubah Masjid Bibi-Heybat, Baku, Azerbaijan
(Sumber: <https://kontraktorkubahmasjid.com>)

2. Transfigurasi Bahan

Abstraksi dengan transfigurasi bahan dapat ditemukan pada struktur-struktur ruang islami. Abstraksi struktur yang memberikan kesan ringan antara lain penempatan ceruk sebagai mihrab, pelengkung pintu, jendela, dan kolom-kolom ramping yang memperkuat dinding, kubah dengan lubang, dsb. Pelengkung pintu dengan hiasan dekorasi dapat terlihat di lengkungan pintu masjid raya Natuna, Riau (Gambar 1.7). Sifat abstraksi lainnya adalah relief plester yang bersifat dua dimensi dan muqarnas yang berbentuk 3 dimensi. Krawangan dinding 3 dimensi pada musholla Nurul Islam, Depok memberikan kesan abstraksi 3 dimensi dari transfigurasi material beton GRC (Gambar 1.8). Ceruk masjid sebagai mihrab imam Masjid Sahib-i Ata Mosque, Konya, Turki memberikan kesan abstraksi 3 dimensi pada material dinding (Gambar 1.9)



Gambar 1.7 Lengkungan Pintu Masjid Raya Natuna, Riau
(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Natuna)



Gambar 1.8 Krawangan Ornamen Musholla Nurul Islam, Depok, Jawa Barat
(Sumber: <https://www.arsitag.com>)



Gambar 1.9 Ceruk Masjid Sahib-i Ata Mosque, Konya, Turki
(Sumber: <https://travel.dream.co.id>)

3. Transfigurasi Struktur

Penonjolan struktur dapat menimbulkan persepsi estetik yang didasarkan atas tauhid. Struktur juga dapat berfungsi sebagai pengarah bangunan yang dapat dinikmati dengan berjalan pelan menyusuri lorong yang dihiasi dengan kolom-kolom yang berjajar. Lorong masjid Islamic Center, Samarinda memiliki kolom-kolom lurus yang berjajar sebagai penunjuk arah masuk masjid (Gambar 1.10).



Gambar 1.10 Lorong Masjid Islamic Center, Samarinda
(Sumber: <https://www.travelerien.com>)

4. Transfigurasi Ruang Tertutup

Abstraksi ruang tertutup dapat diwujudkan dengan menghilangkan dinding pembatas sehingga dapat menghilangkan kesan solid dan terbatas pada ruang. Hal itu berfungsi

untuk membebaskan ruang untuk pergerakan manusia serta persepsi estetik dalam ruang.

5. Transfigurasi atau Ambiguitas Fungsi

Ambiguitas fungsi mempunyai arti bahwa ruang tidak hanya dibatasi untuk 1 tujuan fungsi saja. Pelataran terbuka atau *sahn* menjadi ciri istana atau masjid juga dapat diaplikasikan ke bangunan lain, seperti: rumah tinggal, madrasah, hotel, dan kantor.

Dalam membuat desain bangunan yang berfungsi untuk kegiatan islami setidaknya mengacu pada kaidah arsitektur islam. Adapun kaidah arsitektur islam ada 8 persyaratan, yaitu (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam):

1. Di dalam dan luar bangunan tidak boleh ada gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh
2. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kita kepada yang Maha Indah, Allah SWT
3. Hasil desain tidak ditujukan untuk pamer/kesombongan
4. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung penjagaan akhlak dan perilaku
5. Posisi toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat
6. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga sekitar
7. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam
8. Menggunakan warna yang mendekatkan kepada Allah, seperti: warna-warna alam.

Saat ini mulai banyak bermunculan masjid-masjid yang tidak memiliki kubah. Salah satu masjid yang tidak memiliki kubah adalah Masjid Al-Irsyad karya Ridwan Kamil yang berlokasi di Kotabaru Parahyangan, Bandung Barat. Meskipun masjid Al-Irsyad tidak memiliki kubah namun sudah memenuhi 5 kriteria masjid berdasarkan syariat Islam dan sejarah masjid, yaitu (Suhendar dkk, 2020:28-29): menghadap kiblat, bersih/suci, memiliki mihrab, memiliki batas-batas suci, dan tenang. Mushola Al-Abror juga tidak memiliki kubah tetapi juga sudah memenuhi 5 kriteria tersebut.

1.2 Permasalahan Mitra

Mushola Al-Abror mempunyai ukuran ruang sholat 8 x 10 meter. Saat ini kondisi dinding, kolom, plafon ruang shalat masih dalam tahap pengecatan. Jika dilihat dari gambar 1.11 dan 1.12 dapat dilihat bahwa desain ruang dalam masih sangat sederhana, hanya berupa ruangan kotak berukuran 10x10 meter dengan ketinggian plafon 4 meter. Masih belum ada

penghias atau ornamen yang biasanya ada di dalam ruangan masjid atau mushola. Oleh karena itu tim PKM berencana membuat desain interior dengan konsep Arsitektur Islam. Hal itu dapat diterapkan dengan mendesain elemen lantai, dinding, plafon, kolom, dan pintu agar mempunyai konsep yang selaras dengan tampilan eksterior mushola (Gambar 1.13).



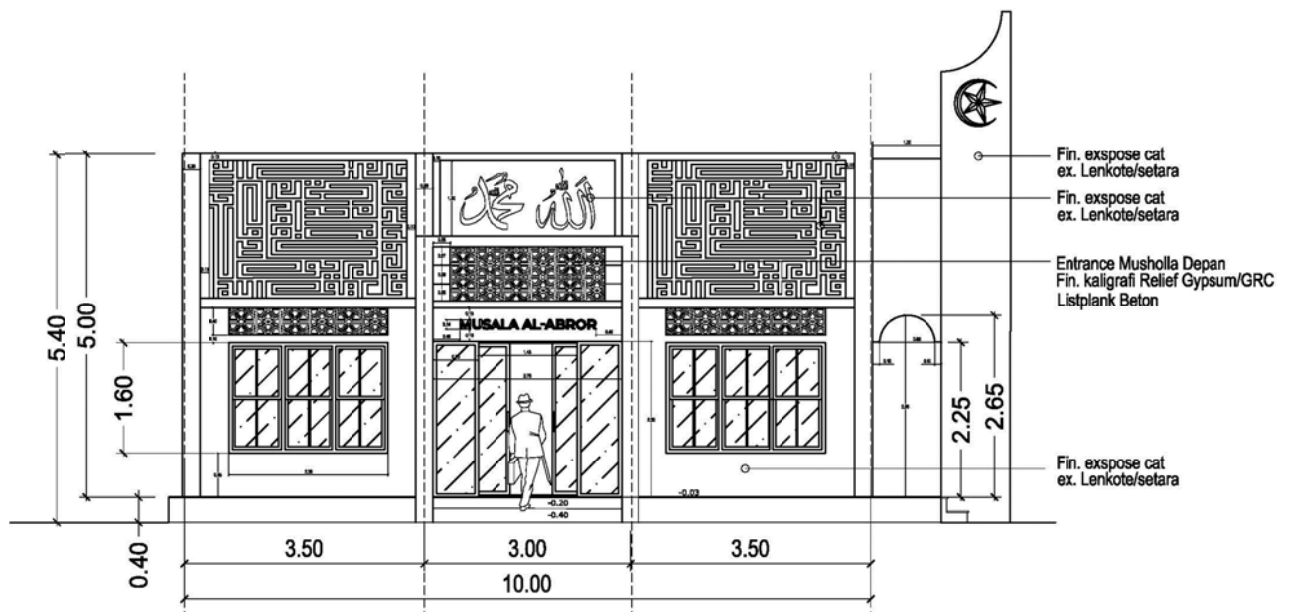
Gambar 1.11 Bagian Depan Ruang Sholat Mushola Al-Abror
(Sumber: Survel Lapangan, Januari 2021)



Gambar 1.12 Bagian Belakang Ruang Sholat Mushola Al-Abror
(Sumber: Survel Lapangan, Januari 2021)

Konsep desain eksterior mushola ini juga menggunakan konsep arsitektur islam. Hiasan kubah pada bagian pintu masuk dan dinding atas bangunan menunjukkan keagungan Allah SWT (Gambar 1.13). Pada bagian pintu masuk juga ada tulisan lafal Allah sebagai

pengingat jamaah pada saat memasuki mushola. Konsep lainnya adalah tidak adanya ornamen makhluk hidup baik berupa gambar atau ukiran, seperti: hewan dan manusia.



Gambar 1.13 Tampak Depan Mushola Al-Abror (*Scale to Fit*)
(Sumber: Dokumentasi Mitra, Januari 2021)

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas di bab I, maka tim PKM mengajukan usulan kegiatan Perencanaan Interior Mushola Al-Abror dengan konsep Arsitektur Islam. Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah gambar perencanaan interior berdasarkan konsep arsitektur islam yang meliputi:

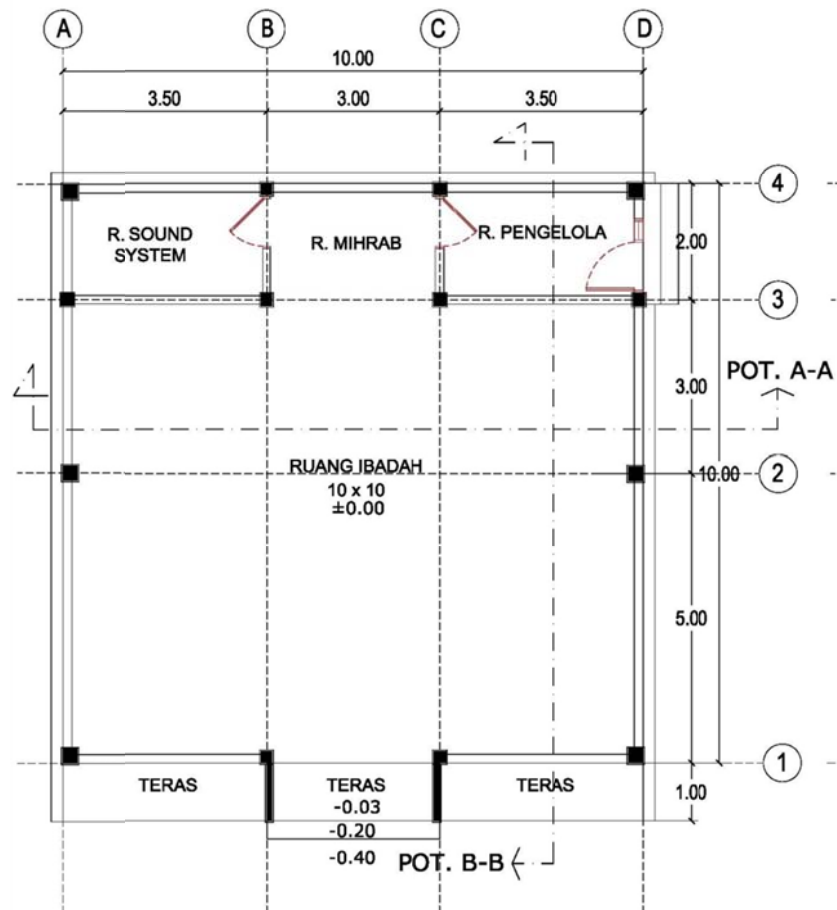
- Gambar denah interior
- Gambar potongan A-A dan B-B interior
- Gambar detail interior (3 buah)
- Perspektif 3D Interior (2 view)

Batasan perencanaan adalah gambar desain interior mushola Al-Abror. Target luaran kegiatan PKM adalah Jurnal nasional atau prosiding seminar nasional serta karya desain interior Mushola Al Abror.

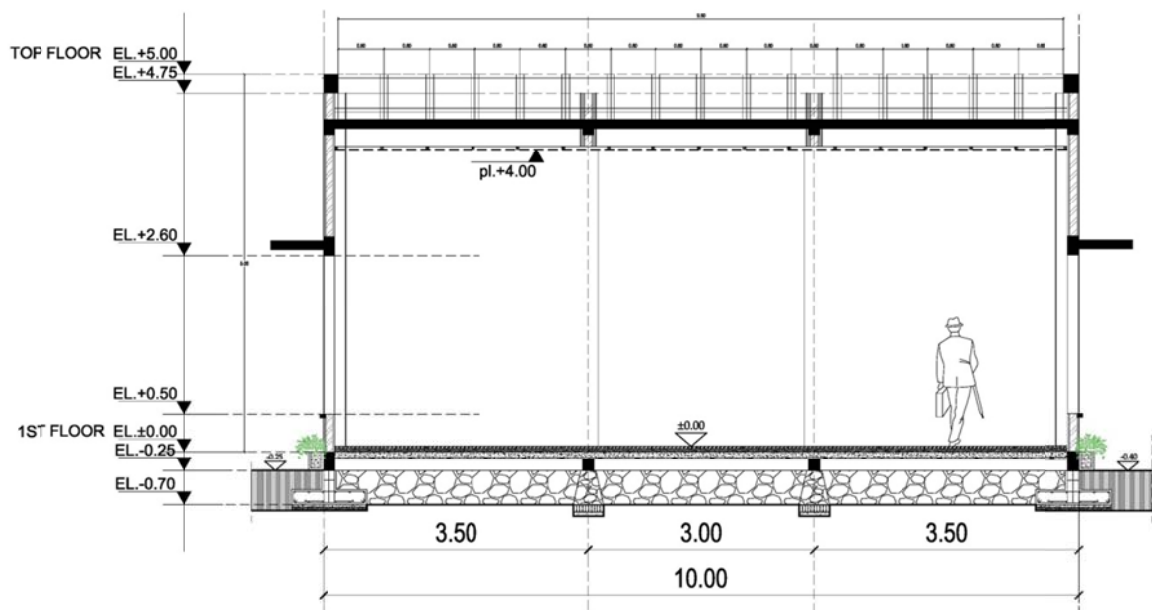
Mushola Al-Abror mempunyai ukuran 10x10 meter yang terdiri dari 4 ruangan, yaitu: ruang sholat, ruang mihrab, ruang *sound system*, dan ruang pengelola (Gambar 2.1). Ukuran ruang sholat berkisar 8 x 10 meter. Ruang shalat rencananya akan dibagi menjadi 2, yaitu: ruang sholat untuk jamaah pria dan jamaah wanita.

Jarak lantai ke plafon sebesar 4 meter (Gambar 2.2). Rangka atap menggunakan baja ringan dengan penutup plafon gypsum (Gambar 2.3). Konsep desain interior yang rencana akan diaplikasikan adalah yang selaras dengan konsep desain eksterior. Pada bagian eksterior banyak terdapat lengkungan-lengkungan kubah. Nantinya lengkungan-lengkungan tersebut juga diaplikasikan pada bagian interior. Bagian-bagian ruangan atau detail yang rencana dibuat desainnya adalah:

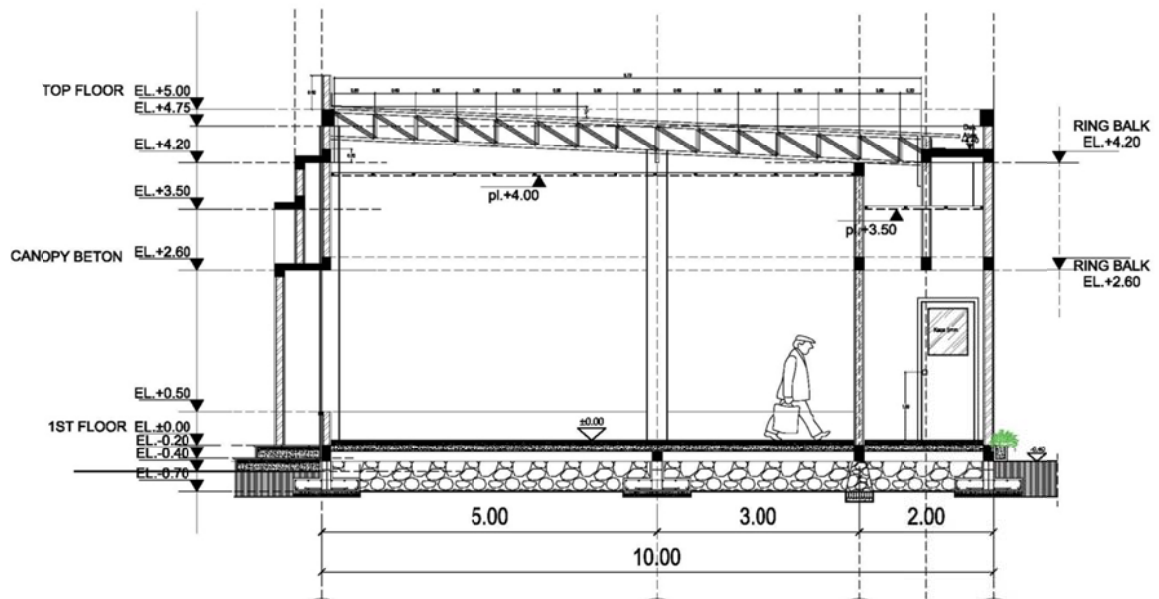
1. ruang sholat (ruang jamaah pria dan wanita) yang meliputi elemen kolom, lantai, dinding, dan plafon
2. ruang mihrab
3. lemari untuk menyimpan mukena dan Alqur'an atau buku
4. pembatas antara ruang sholat pria dengan wanita.



Gambar 2.1 Denah Mushola Al-Abror (*Scale to Fit*)
(Sumber: Dokumentasi Mitra, Januari 2021)



Gambar 2.2 Potongan A-A Mushola Al-Abror (*Scale to Fit*)
(Sumber: Dokumentasi Mitra, Januari 2021)



Gambar 2.3 Potongan B-B Mushola Al-Abror (*Scale to Fit*)
(Sumber: Dokumentasi Mitra, Januari 2021)

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran Kegiatan PKM ini adalah:

1. Luaran Wajib

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia (sudah submit)

2. Luaran Tambahan

- Karya Desain Arsitektur (Denah, Potongan, Detail, dan Perspektif)
- HKI

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membuat desain perencanaan interior Mushola Al-Abror dengan konsep Arsitektur Islam. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang definisi mushola, fungsi mushola, dan ciri khas arsitektur islam dari jurnal-jurnal dan internet
2. Pengumpulan data primer
Pengukuran lokasi mushola dan pengumpulan foto-foto kondisi eksisting untuk mengetahui permasalahan mitra. Diskusi dan wawancara dengan Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror dan beberapa warga juga dilakukan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada
3. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Sebelum Perencanaan)
Setelah melakukan pengumpulan data primer dan sekunder selanjutnya koordinasi tim PKM perlu dilakukan untuk membahas tentang konsep dasar bangunan untuk menghasilkan berbagai alternatif desain.
4. Perencanaan Eksterior Majelis Taklim
Gambar yang dihasilkan meliputi gambar denah, potongan A-A, potongan B-B, detail interior, dan perspektif 3 dimensi
5. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Setelah Perencanaan)
Gambar yang dihasilkan perlu dikoordinasikan dengan mitra (Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror) agar mendapatkan kesepakatan desain yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Panitia pembangunan mushola Al-Abror yang meliputi: ketua, sekretaris, dan panitia lainnya berperan serta dalam memberikan masukan dan pertimbangan konsep dasar dan desain interior yang paling memungkinkan untuk diterapkan. Pertimbangan dan masukan dari mitra menjadi bahan masukan dan koreksi bagi tim PKM dalam membuat gambar perencanaan.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

1. Ketua Tim (Dosen)

- Ketua Tim adalah Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T., M.T
- Uraian kepakaran ketua tim : Konsentrasi ilmu di bidang Arsitektur Lingkungan yang telah melakukan penelitian mengenai Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) dan mengajar mata kuliah Rekayasa Teknologi I dan Rekayasa Teknologi II (mata kuliah tentang struktur dan konstruksi bangunan 1 lantai dan 2 lantai).
- Tugas Ketua Tim:
melakukan kajian literatur, survei, memimpin koordinasi tim PKM dengan mitra, memimpin jalannya rapat koordinasi tim PKM, membuat laporan penelitian, dan memimpin pelaksanaan desain interior mushola.

2. Anggota Tim (Dosen)

- Anggota Tim adalah Sintia Dewi Wulanningrum, S.T., M.T
- Uraian kepakaran anggota tim : Konsentrasi ilmu di bidang perancangan kota yang telah melakukan penelitian mengenai elemen-elemen citra kota, elemen perancangan kota dan mengajar mata kuliah Sejarah Arsitektur I.
- Tugas Anggota Tim:
melakukan kajian literatur, survei, dan membantu mendesain interior mushola.

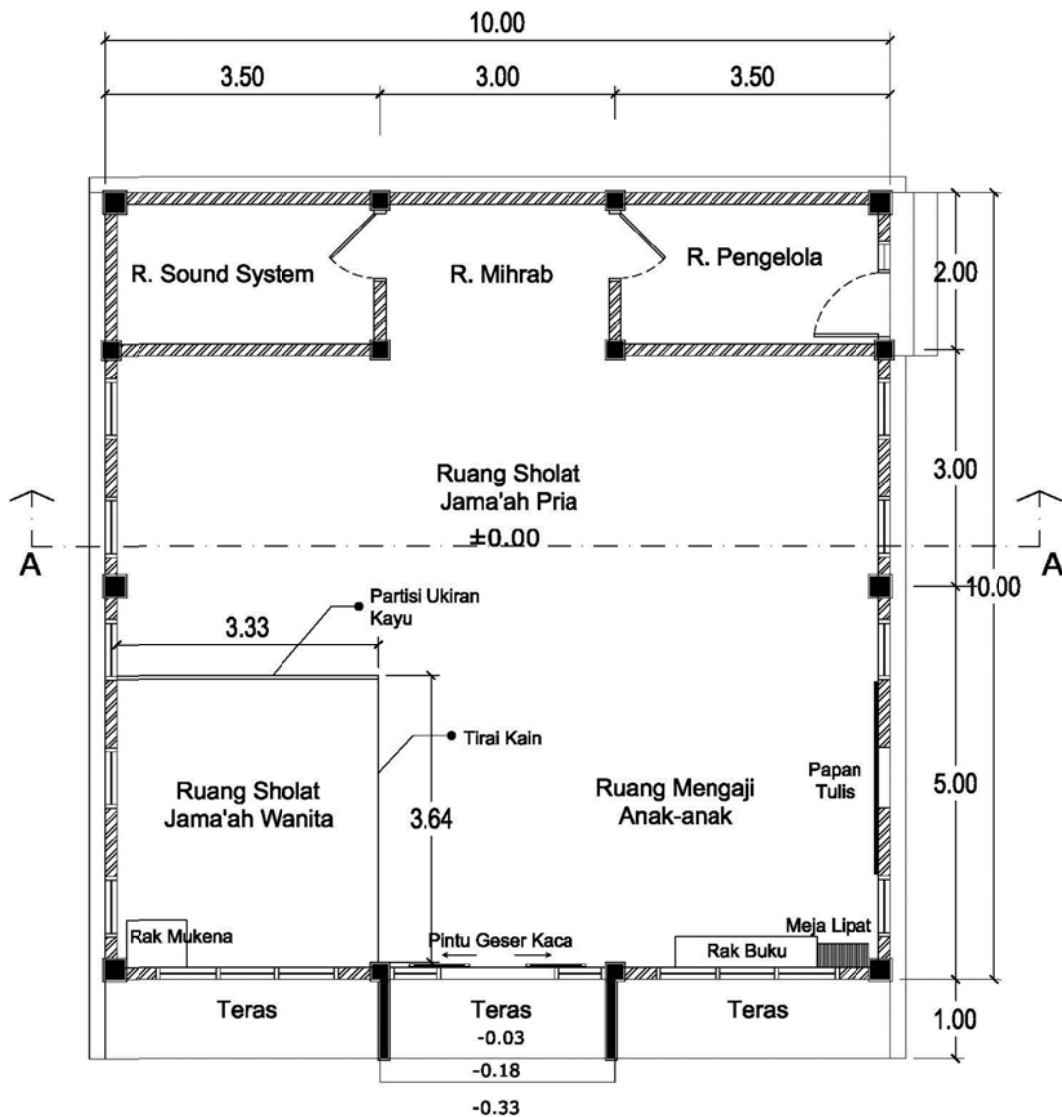
3. Anggota Tim (Mahasiswa)

- Anggota Tim adalah Rahmat Maulidani, NIM 315190119
- Uraian kepakaran anggota tim: Mahasiswa aktif Prodi.Arsitektur semester 4 yang aktif dalam kegiatan penelitian dan sketsa
- Tugas Anggota Tim Mahasiswa adalah membuat gambar perspektif 3 dimensi.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Ruangan sholat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat jamaah pria, ruang sholat jamaah wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak (Gambar 4.1). Ruang sholat jamaah wanita berukuran 3,33 x 3,64 meter. Pembatas ruang sholat wanita berupa partisi ukiran kayu dan tirai kain yang bisa dibuka tutup. Partisi ukiran kayu mempunyai tinggi 2,6 meter dari permukaan lantai. Pada sudut ruang sholat wanita terdapat rak gantung untuk mukena. Pada ruang mengaji terdapat papan tulis, rak buku, dan tempat penyimpanan meja lipat. Untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, pada ketiga sisi dinding mushola dipasang jendela-jendela hidup, ventilasi atas, dan pintu geser kaca.



Gambar 4.1 Desain Denah Mushola Al-Abror (*Scale to Fit*)
(Sumber: Penulis, Maret 2021)

16



Gambar 4.3 Desain Mihrab Mushola Al-Abror dan Ruang Sholat Jamaah Pria
(Sumber: Penulis, Maret 2021)



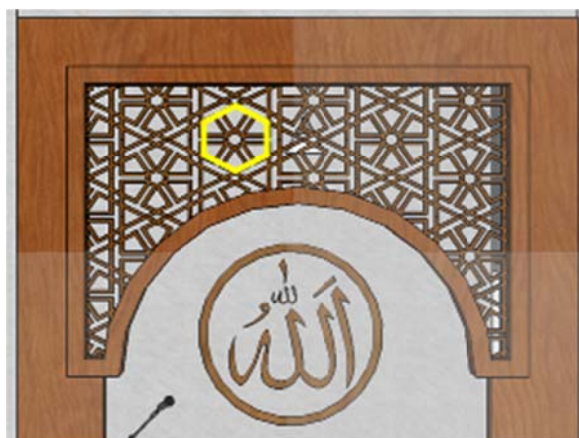
Gambar 4.4 Desain Ruang Sholat Jamaah Wanita
(Sumber: Penulis, Maret 2021)

Papan tulis putih (*white board*) dipasang pada dinding yang bagian belakangnya tidak ada jendela (Gambar 4.5). Rak buku mempunyai ukuran panjang 180 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 65 cm. Meja lipat bisa dibuka saat ada acara pengajian dan bisa ditutup jika acara sudah selesai. Tempat penyimpanan meja lipat ada di sudut ruangan.

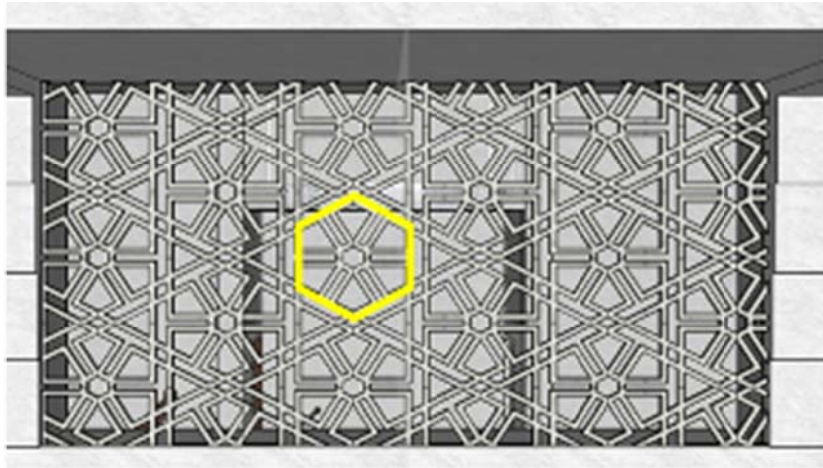
Bentuk motif ukiran kayu pada pembatas ruang mihrab dan krawangan GRC pada lubang-lubang ventilasi dibuat dengan pola heksagonal (segi enam) (Gambar 4.6). Bentuk heksagonal ini juga pernah diaplikasikan pada kegiatan PKM periode Ganjil tahun 2019 dengan judul “Perencanaan Eksterior Majelis Taklim Al Musa’adah, Parung Panjang, Bogor Berdasarkan Konsep Arsitektur Islam”. Di alam semesta bentuk heksagonal biasa ditemui pada sarang lebah (Sabtalistia dkk, 2020:500). Keistimewaan sarang lebah dan madu disebutkan di dalam Al Qur’an pada Surat An-Nahl, ayat 68-69: *“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: ‘Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia,’ kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”* (Sabtalistia dkk, 2020:500).



Gambar 4.5 Desain Ruang Mengaji untuk Anak-anak
(Sumber: Penulis, Maret 2021)

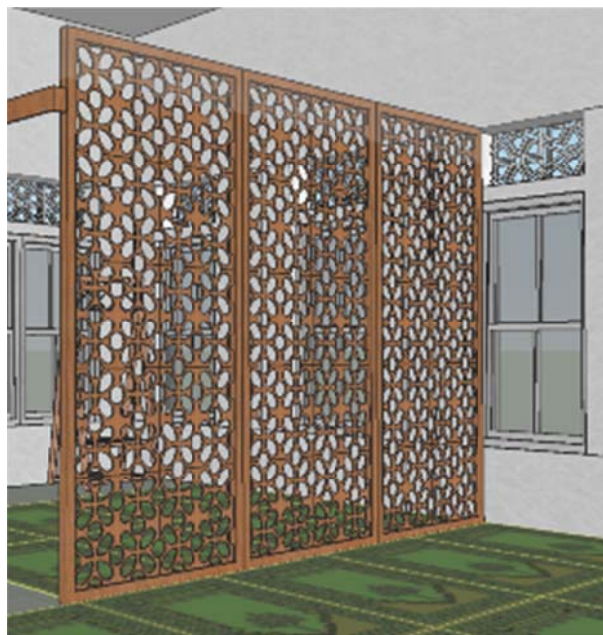


(a)



(b)

Gambar 4.6 Bentuk Heksagonal pada: (a) Pembatas Ruang Mihrab;
(b) Krawangan GRC pada Ventilasi Atas
(Sumber: Penulis, Maret 2021)



Gambar 4.7 Motif Daun pada Pembatas Ruang Sholat Jamaah Wanita
(Sumber: Penulis, Maret 2021)

Berdasarkan kaidah arsitektur Islam ada 2 hal yang perlu diperhatikan pada saat mendesain bangunan Islami, yaitu: 1. tidak boleh ada ornamen manusia atau hewan ; 2. penggunaan warna-warna alam, seperti: warna coklat dan hijau (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam). Partisi pembatas ruangan sholat wanita

mempunyai motif bentuk daun (Gambar 4.7). Warna yang digunakan adalah coklat kayu yang merupakan warna-warna alam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Mushola Al-Abror merupakan mushola yang diperuntukkan bagi warga Perumahan Forest Hill, Parung Panjang, bogor. Ruang ibadah mushola mempunyai ukuran 8 x 10 meter. Ruang ibadah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat pria, ruang sholat wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak. Ruangan mushola didesain dengan banyak bukaan dan jendela pada ketiga sisi dinding agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Dinding berwarna putih agar terkesan bersih dan terang. Warna coklat digunakan pada ukiran ruang mihrab dan partisi pembatas ruang sholat wanita. Warna coklat dipilih karena merupakan warna alam. Motif ukiran pada ventilasi atas dan ruang mihrab berbentuk heksagonal yang menggambarkan sarang lebah. Keistimewaan lebah dan madu tersirat pada Surat An- Nahl ayat 68-69. Motif ukiran pada partisi pembatas ruangan sholat berbentuk daun. Motif daun dipilih karena diperbolehkan penggunaannya dalam arsitektur Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Fikriarini, A. (2010), "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam", Jurnal El-Harakah, Volume 12, No.3, Hal 194-206.
- Muslim,Azis. (2004), "Manajemen Pengelolaan Masjid", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume V, No.2, Hal 105-114.
- Ridwanullah, A.D dan Herdiana, D. (2018), "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 12, No.1, Hal 82-98.
- Sabtalistia, Y.A dan Wulanningrum, S.D. (2020), "Perencanaan Eksterior Majelis Taklim Al Musa'adah, Parung Panjang, Bogor Berdasarkan Konsep Arsitektur Islam", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 3, No.2, Tahun 2020, Hal 496-505.
- Suhendar,R., Fatimah,T., dan Trisno,R. (2020), "Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al-Irsyad Bandung", *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, Volume 02, No.1, Hal 19-31.

Halaman Web:

- <https://www.google.co.id/maps>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam

Lampiran 1. Foto Kegiatan

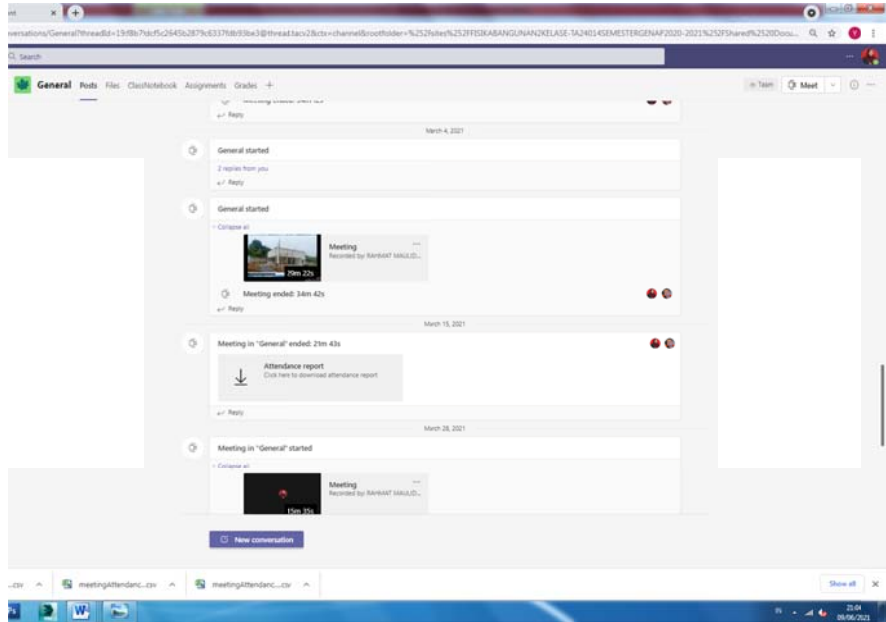
No	Tanggal	Kegiatan	Foto Kegiatan
1			 Foto 1. Rapat Koordinasi 1,2, dan 3 Tim PKM dengan Ms Teams (Dokumentasi, 4 Maret 2021, 15 Maret 2021, 28 Maret 2021)
2			 Foto 2. Penjelasan Desain ke Mitra ke Ketua Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror (Dokumentasi, 5 Juni 2021)



Foto 3. Penyerahan Hasil PKM ke Mitra
(Dokumentasi, 5 Juni 2021)

**Lampiran 2. Luaran Wajib
(Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia)**

PERENCANAAN INTERIOR MUSHOLA AL-ABROR, PARUNG PANJANG, BOGOR, JAWA BARAT

Yunita Ardianti Sabtalistia¹, Sintia Dewi Wulanningrum²

¹Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara
Surel: yunitas@ft.untar.ac.id

² Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara
Surel: sintiaw@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Mushola Al-Abror is located in Cluster The Village, Forest Hill Housing, Bogor, West Java. Currently the Al-Abror mosque is still under construction. The mushola exterior design exist before the construction stage. However, the mushola interior design still doesn't exist. Therefore it is necessary to make interior designs. The interior design concept used is Islamic architecture. The aim of this PKM is to plan the interior design of the Mushola Al-Abror based on the concept of Islamic architecture. The method of implementation was carried out in 3 stages over 6 months. The first stage is to conduct a field survey and coordinate with partners regarding interior design and ideas. The second stage is to submit interior design submissions in the form of work drawings and 3D perspectives to partners. The third stage is the submission of the interior design results from the PKM team to partners. The prayer room for prayer is 8 x 10 meters in size. The prayer room is divided into 3 parts, namely: a prayer room for men, a prayer room for women, and a room for reciting Al-Qur'an. The prayer room is designed with many openings and windows on three sides in order to optimize the natural lighting and air circulation. The brown color is used in the carvings of the mihrab room and the partition dividing the prayer room for women. The brown color is chosen because it is a natural color. The carved motif on the top vent and the hexagonal mihrab room depicts a beehive. The specialty of bees and honey is implied in the verses of the Al-Qur'an. The carving motif on the partition dividing the prayer room is in the form of a leaf. The leaf motif was chosen because it is allowed to be used by Islamic architecture.

Keywords: Design, Interior, Islamic Architecture, Mushola

ABSTRAK

Mushola Al-Abror berlokasi di Cluster The Village, Perumahan Forest Hill, Bogor, Jawa Barat. Saat ini mushola Al-Abror masih dalam tahap pembangunan. Desain eksterior mushola sudah ada sebelum tahap pembangunan. Namun, desain interior mushola masih belum ada. Oleh karena itu perlu dibuat desain interiornya. Konsep desain interior yang digunakan adalah Arsitektur Islam. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan PKM ini adalah membuat perencanaan desain interior mushola Al-Abror berdasarkan konsep arsitektur Islam. Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan mitra (panitia pembangunan Mushola Al-Abror) mengenai konsep dan ide desain interior. Tahap kedua adalah melakukan pengajuan desain interior berupa gambar kerja dan perspektif 3D kepada mitra. Tahap ketiga adalah penyerahan hasil desain interior oleh tim PKM kepada mitra. Ruang ibadah mushola mempunyai ukuran 8 x 10 meter. Ruang ibadah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat pria, ruang sholat wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak. Ruangan mushola didesain dengan banyak bukaan dan jendela pada ketiga sisinya agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Warna coklat digunakan pada ukiran ruang mihrab dan partisi pembatas ruang sholat wanita. Warna coklat dipilih karena merupakan warna alam. Motif ukiran pada ventilasi atas dan ruang mihrab berbentuk heksagonal yang menggambarkan sarang lebah. Keistimewaan lebah dan madu tersirat di dalam ayat Al-Qur'an. Motif ukiran pada partisi pembatas ruangan sholat berbentuk daun. Motif daun dipilih karena diperbolehkan penggunaannya dalam arsitektur Islam.

Kata Kunci: Arsitektur Islam, Desain, Interior, Mushola

1. PENDAHULUAN

Mushola Al-Abror berlokasi di Cluster the Village, Perumahan Forest Hill, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat. Mushola ini berada di dalam lingkungan perumahan sehingga diperuntukkan sebagai tempat ibadah warga perumahan Forest Hill. Selain sebagai tempat ibadah, rencana ke depan mushola Al-Abror juga berfungsi sebagai tempat pengajian anak-anak pada waktu sore hari. Saat ini sedang berlangsung pembangunan Mushola Al-Abror. Gambar 1 menunjukkan eksterior Mushola Al-Abror. Tempat wudhu dan toilet terpisah dengan ruang sholat. Lokasi tempat wudhu dan toilet ada di sisi timur mushola (Gambar 2).



Gambar 1. Pembangunan Mushola Al-Abror
Sumber: Dokumentasi, Januari 2021



Gambar 2. Pembangunan Jalan Setapak Menuju Tempat Wudhu dan Mushola Al-Abror
Sumber: Dokumentasi, Januari 2021

Mushola Al-Abror berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan Islam bagi perumahan Forest Hill. Musala (bahasa Arab: **مصلی**) adalah ruangan, tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat shalat dan mengaji bagi umat Islam (<https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>). Musala juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah. Berbeda dengan masjid dari segi fungsi karena tidak bisa dipakai untuk salat berjamaah skala besar seperti halnya untuk salat Jumat, pada umumnya musala dipakai untuk

salat berjamaah dengan skala kecil, kurang lebih 10-15 orang, tergantung muatan kapasitas musala tersebut. Biasanya musala tidak dilengkapi mimbar (<https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>).

Bangunan yang serupa masjid yang tidak dipakai untuk shalat Jumat disebut mushalla. Kata ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "shalatan" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, *meunasah* dan sebagainya (Muslim, 2004:107).

Meskipun mushala mempunyai skala yang lebih kecil tapi fungsinya tidak jauh berbeda dengan masjid, yaitu: sebagai tempat shalat berjamaah, berdzikir, membaca al-Quran, dan kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam (Ridwanullah dkk, 2018:83). Bahkan saat ini keberadaan masjid menjadi sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat islam untuk setiap aspek kehidupannya (Ridwanullah dkk, 2018:83).

Dalam konsep ajaran islam, arsitektur merupakan karya seni yang tidak lepas dari keindahan yang merujuk pada kebesaran Allah sebagai Sang Maha Pencipta (Fikriarini, 2010:196). Kita sebagai manusia hanyalah hamba yang kecil dan tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan kebesaran Allah. Berdasarkan pemahaman tersebut maka banyak masjid didirikan dengan konsep megah dan mewah untuk menunjukkan kebesaran Allah.

Arsitektur islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, dan Penciptanya (Fikriarini, 2010:196). Arsitektur islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam (Fikriarini, 2010:196).

Dalam membuat desain bangunan yang berfungsi untuk kegiatan islami setidaknya mengacu pada kaidah arsitektur islam. Adapun kaidah arsitektur islam ada 8 persyaratan, yaitu (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam):

1. Di dalam dan luar bangunan tidak boleh ada gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh
2. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kita kepada yang Maha Indah, Allah SWT
3. Hasil desain tidak ditujukan untuk pamer/kesombongan
4. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung penjagaan akhlak dan perilaku
5. Posisi toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat
6. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga sekitar
7. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam
8. Menggunakan warna yang mendekatkan kepada Allah, seperti: warna-warna alam.

Saat ini mulai banyak bermunculan masjid-masjid yang tidak memiliki kubah. Salah satu masjid yang tidak memiliki kubah adalah Masjid Al-Irsyad karya Ridwan Kamil yang berlokasi di Kotabaru Parahyangan, Bandung Barat. Meskipun masjid Al-Irsyad tidak memiliki kubah namun sudah memenuhi 5 kriteria masjid berdasarkan syariat Islam dan sejarah masjid, yaitu: menghadap kiblat, bersih/suci, memiliki mihrab, memiliki batas-batas suci, dan tenang (Suhendar dkk, 2020:28-29). Mushola Al-Abror juga tidak memiliki kubah tetapi juga sudah memenuhi 5 kriteria tersebut.

Mushola Al-Abror mempunyai ukuran ruang sholat 8 x 10 meter. Saat ini kondisi dinding, kolom, plafon ruang shalat masih dalam tahap persiapan pengecatan. Jika dilihat dari gambar 3 dapat dilihat bahwa desain ruang dalam masih sangat sederhana, hanya berupa ruangan kotak berukuran 10x10 meter. Masih belum ada penghias atau ornamen yang biasanya ada di dalam ruangan masjid atau mushola. Oleh karena itu tujuan PKM ini adalah membuat desain interior dengan konsep Arsitektur Islam.



Gambar 3. Bagian Depan Ruang Sholat Mushola Al-Abror
(Sumber: Survel Lapangan, Januari 2021)

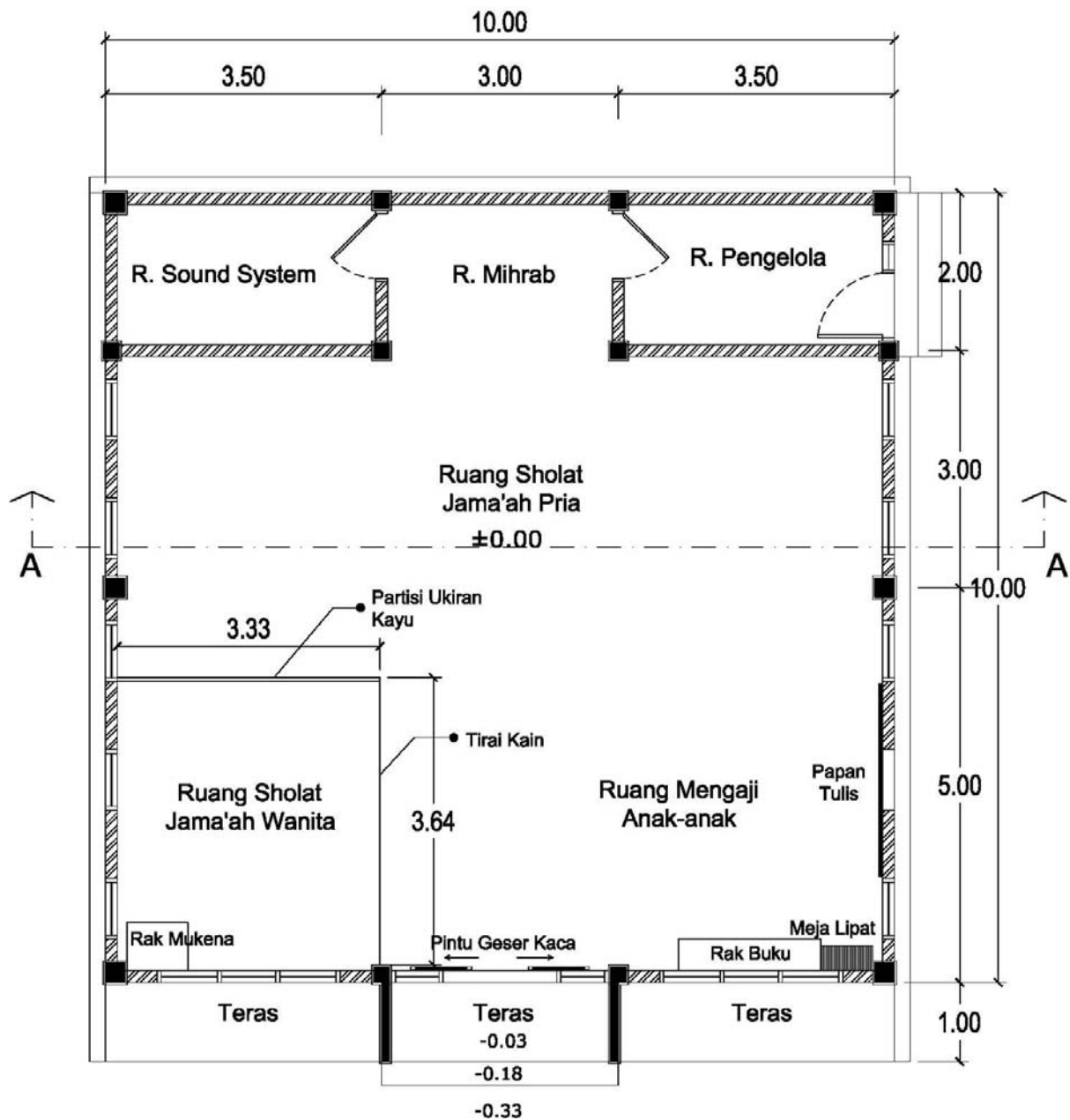
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membuat desain perencanaan interior Mushola Al-Abror dengan konsep Arsitektur Islam. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang definisi mushola, fungsi mushola, dan ciri khas arsitektur islam dari jurnal-jurnal dan internet
2. Pengumpulan data primer
Pengukuran lokasi mushola dan pengumpulan foto-foto kondisi eksisting untuk mengetahui permasalahan mitra. Diskusi dan wawancara dengan Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror dan beberapa warga juga dilakukan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada
3. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Sebelum Perencanaan)
Setelah melakukan pengumpulan data primer dan sekunder selanjutnya koordinasi tim PKM perlu dilakukan untuk membahas tentang konsep dasar bangunan
4. Perencanaan Eksterior Majelis Taklim
Gambar yang dihasilkan meliputi gambar denah, potongan, dan perspektif 3D
5. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Setelah Perencanaan)
Gambar yang dihasilkan perlu dikordinasikan dengan mitra (Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror) agar mendapatkan kesepakatan desain yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

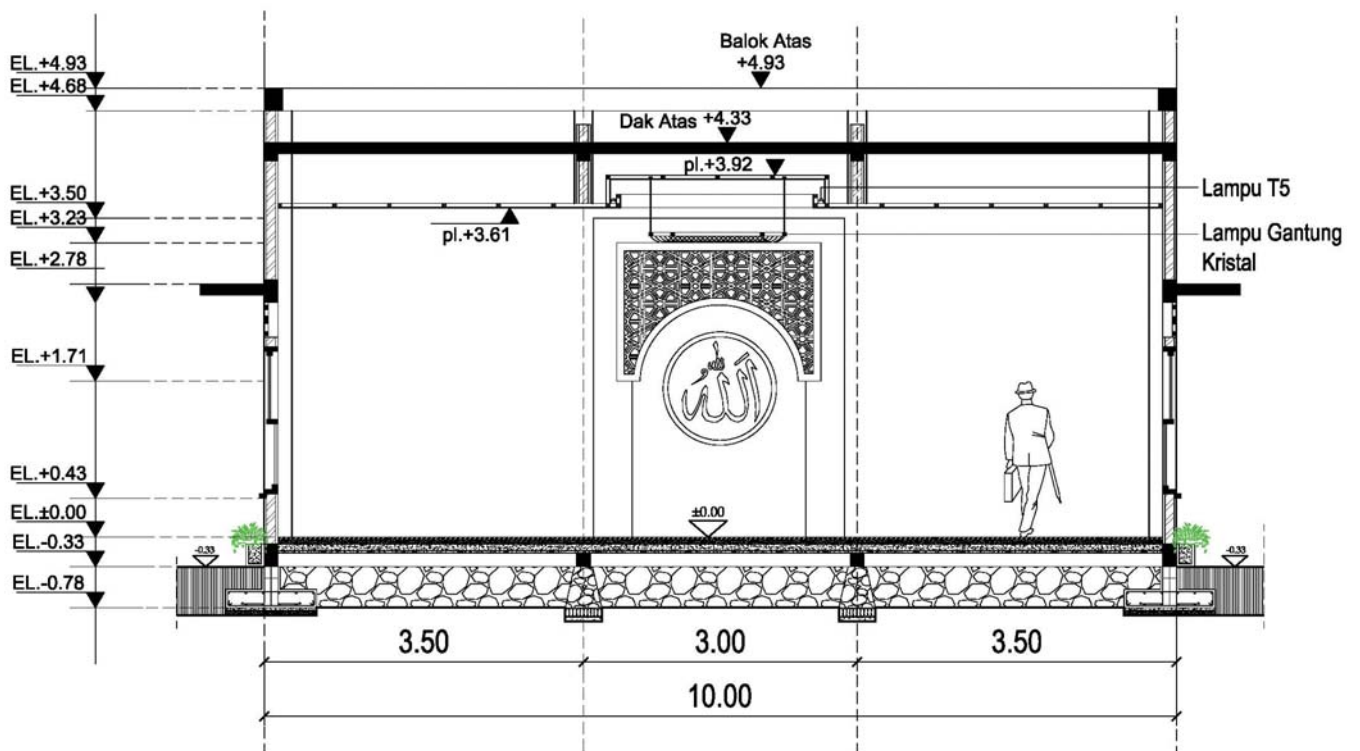
Ruangan sholat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat jamaah pria, ruang sholat jamaah wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak (Gambar 4). Ruang sholat jamaah wanita berukuran 3,33 x 3,64 meter. Pembatas ruang sholat wanita berupa partisi ukiran kayu dan tirai kain yang bisa dibuka tutup. Partisi ukiran kayu mempunyai tinggi 2,6 meter dari permukaan lantai. Pada sudut ruang sholat wanita terdapat rak gantung untuk mukena. Pada ruang mengaji terdapat papan tulis, rak buku, dan tempat penyimpanan meja lipat. Untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, pada ketiga sisi dinding mushola dipasang jendela-jendela hidup, ventilasi atas, dan pintu geser kaca.



Gambar 4. Denah Mushola Al-Abror (Scale to Fit)

Sumber: Penulis, Maret 2021

Pada ruang mihrab terdapat lafadz Allah (Gambar 5 dan 6). Bagian belakang lafadz Allah diberi lampu LED yang berwarna kehijauan agar dapat menerangi lafadz Allah. Pembatas mihrab dihiasi dengan ukiran kayu dan bacaan basmalah di dinding atas mihrab. Di tengah-tengah ruang sholat jamaah pria terdapat lampu kristal kotak dengan cahaya keputihan yang dipasang pada plafon yang bertingkat (*drop ceiling*). Gambar 7 menunjukkan suasana ruang sholat jamaah wanita. Jendela-jendela yang terpasang adalah jendela hidup agar angin bisa masuk ke dalam bangunan. Selain itu pada bagian atas jendela dipasang lubang-lubang ventilasi untuk memperlancar sirkulasi udara. Warna cat yang dipilih adalah warna putih karena warna putih dapat membuat suasana ruangan terkesan bersih dan membuat suasana menjadi lebih terang. Warna putih juga memberikan kontras dengan warna coklat pada ukiran kayu dan warna hijau pada sajadah.



Gambar 5. Potongan A-A Mushola Al-Abror (Scale to Fit)
Sumber: Penulis, Maret 2021



Gambar 6. Desain Mihrab Mushola Al-Abror dan Ruang Sholat Jamaah Pria
Sumber: Penulis, Maret 2021



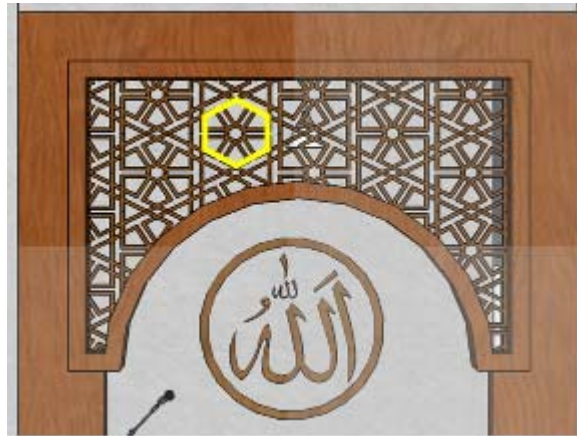
Gambar 7. Desain Ruang Sholat Jamaah Wanita
Sumber: Penulis, Maret 2021

Papan tulis putih (*white board*) dipasang pada dinding yang bagian belakangnya tidak ada jendela (Gambar 8). Rak buku mempunyai ukuran panjang 180 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 65 cm. Meja lipat bisa dibuka saat ada acara pengajian dan bisa ditutup jika acara sudah selesai. Tempat penyimpanan meja lipat ada di sudut ruangan.

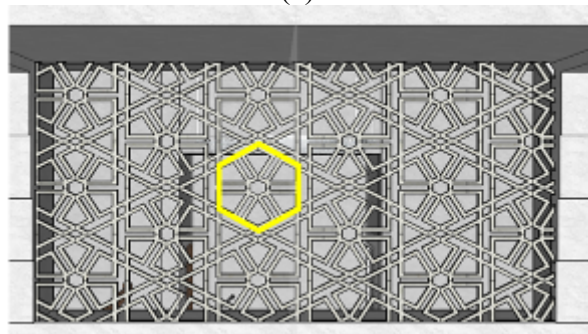
Bentuk motif ukiran kayu pada pembatas ruang mihrab dan krawangan GRC pada lubang-lubang ventilasi dibuat dengan pola heksagonal (segi enam) (Gambar 9). Bentuk heksagonal ini juga pernah diaplikasikan pada kegiatan PKM periode Ganjil tahun 2019 dengan judul “Perencanaan Eksterior Majelis Taklim Al Musa’adah, Parung Panjang, Bogor Berdasarkan Konsep Arsitektur Islam”. Di alam semesta bentuk heksagonal biasa ditemui pada sarang lebah (Sabtalistia dkk, 2020:500). Keistimewaan sarang lebah dan madu disebutkan di dalam Al Qur’an pada Surat An-Nahl, ayat 68-69: “*Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: ‘Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia,’ kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan*” (Sabtalistia dkk, 2020:500).



Gambar 8. Desain Ruang Mengaji untuk Anak-anak
Sumber: Penulis, Maret 2021

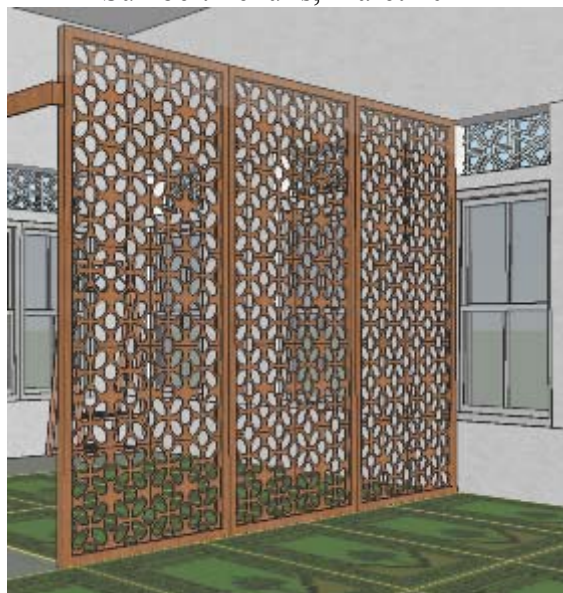


(a)



(b)

Gambar 9. Bentuk Heksagonal pada: (a) Pembatas Ruang Mihrab;
(b) Krawangan GRC pada Ventilasi Atas
Sumber: Penulis, Maret 2021



Gambar 10. Motif Daun pada Pembatas Ruang Sholat Jamaah Wanita
Sumber: Penulis, Maret 2021

Berdasarkan kaidah arsitektur Islam ada 2 hal yang perlu diperhatikan pada saat mendesain bangunan Islami, yaitu: 1. tidak boleh ada ornamen manusia atau hewan ; 2. penggunaan warna-warna alam, seperti: warna coklat dan hijau (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam). Partisi pembatas ruang sholat wanita

mempunyai motif bentuk daun (Gambar 10). Warna yang digunakan adalah coklat kayu yang merupakan warna-warna alam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mushola Al-Abror merupakan mushola yang diperuntukkan bagi warga Perumahan Forest Hill, Parung Panjang, bogor. Ruang ibadah mushola mempunyai ukuran 8 x 10 meter. Ruang ibadah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat pria, ruang sholat wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak. Ruangan mushola didesain dengan banyak bukaan dan jendela pada ketiga sisi dinding agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Dinding berwarna putih agar terkesan bersih dan terang. Warna coklat digunakan pada ukiran ruang mihrab dan partisi pembatas ruang sholat wanita. Warna coklat dipilih karena merupakan warna alam. Motif ukiran pada ventilasi atas dan ruang mihrab berbentuk heksagonal yang menggambarkan sarang lebah. Keistimewaan lebah dan madu tersirat pada Surat An- Nahl ayat 68-69. Motif ukiran pada partisi pembatas ruangan sholat berbentuk daun. Motif daun dipilih karena diperbolehkan penggunaannya dalam arsitektur Islam.

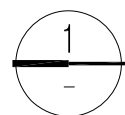
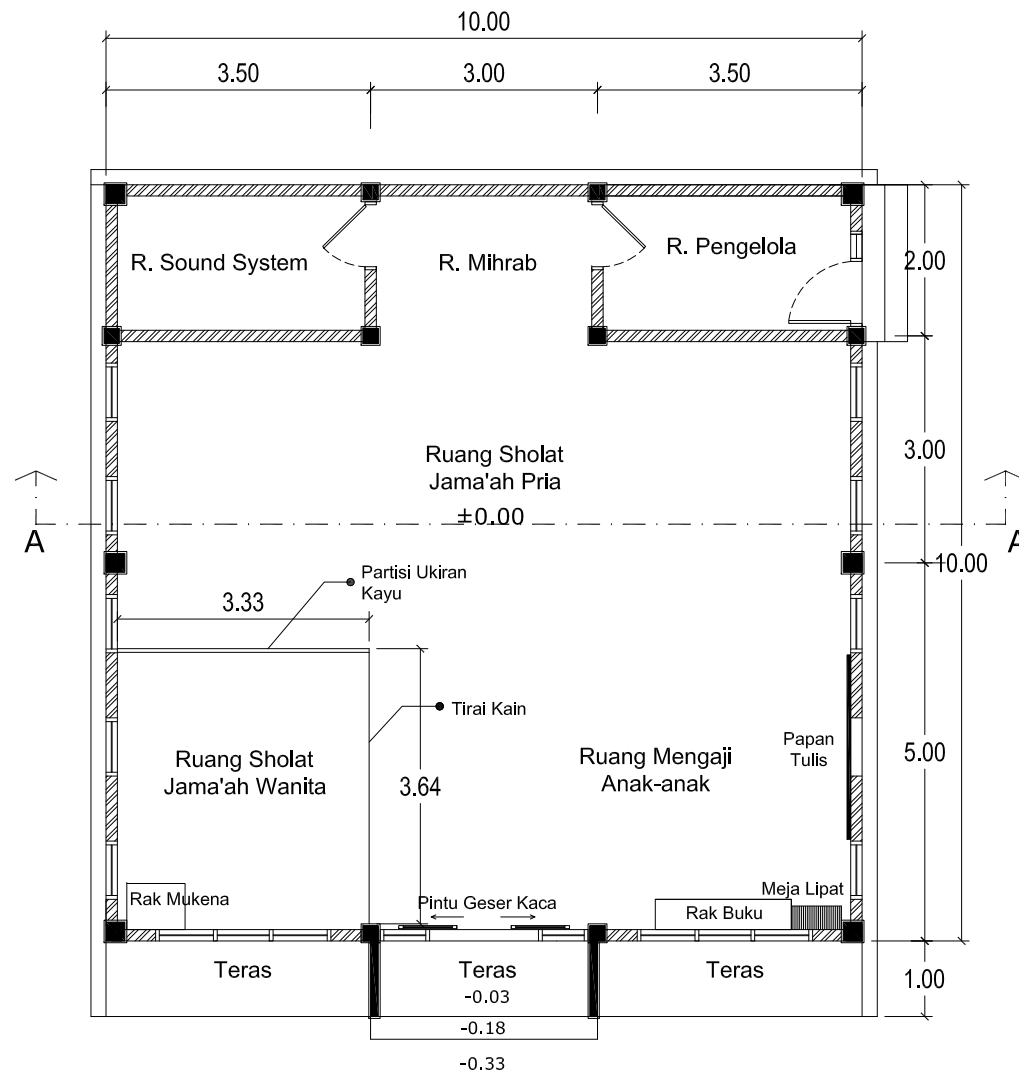
Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dan Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror sehingga terlaksana kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Fikriarini, A. (2010), "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam", Jurnal El-Harakah, Volume 12, No.3, Hal 194-206.
- Muslim,Azis. (2004), "Manajemen Pengelolaan Masjid", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume V, No.2, Hal 105-114.
- Ridwanullah, A.D dan Herdiana, D. (2018), "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 12, No.1, Hal 82-98.
- Sabtalistia, Y.A dan Wulanningrum, S.D. (2020), "Perencanaan Eksterior Majelis Taklim Al Musa'adah, Parung Panjang, Bogor Berdasarkan Konsep Arsitektur Islam", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 3, No.2, Tahun 2020, Hal 496-505.
- Suhendar,R., Fatimah,T., dan Trisno,R. (2020), "Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al-Irsyad Bandung", *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, Volume 02, No.1, Hal 19-31.

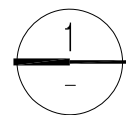
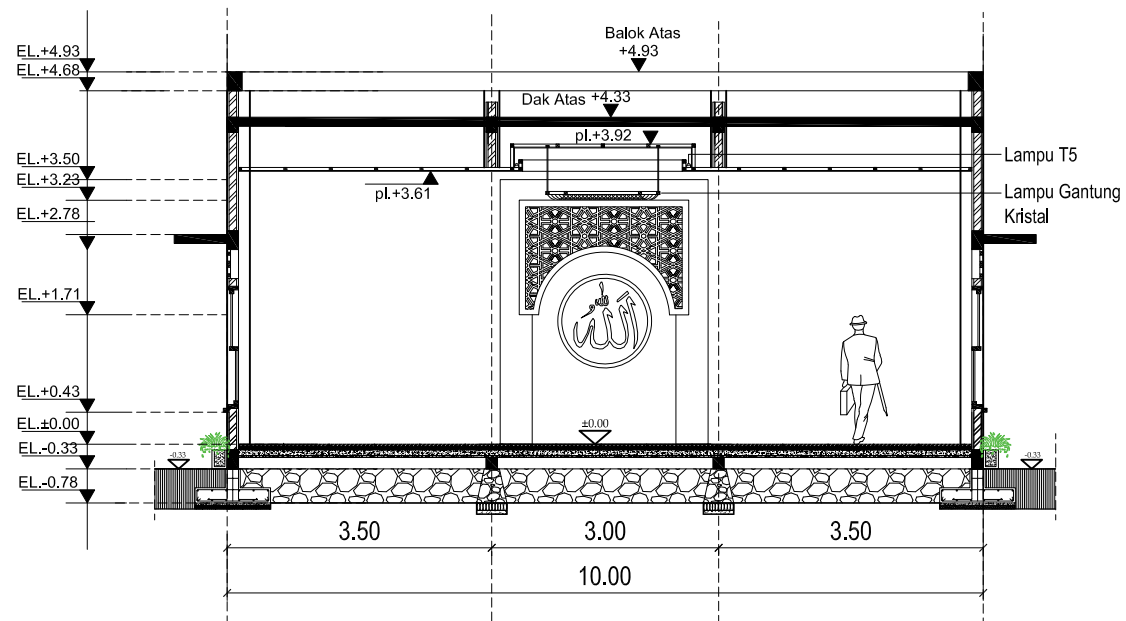
**Lampiran 3a. Luaran Tambahan
(Karya Desain)**



DENAH MUSHOLLA

SCALE

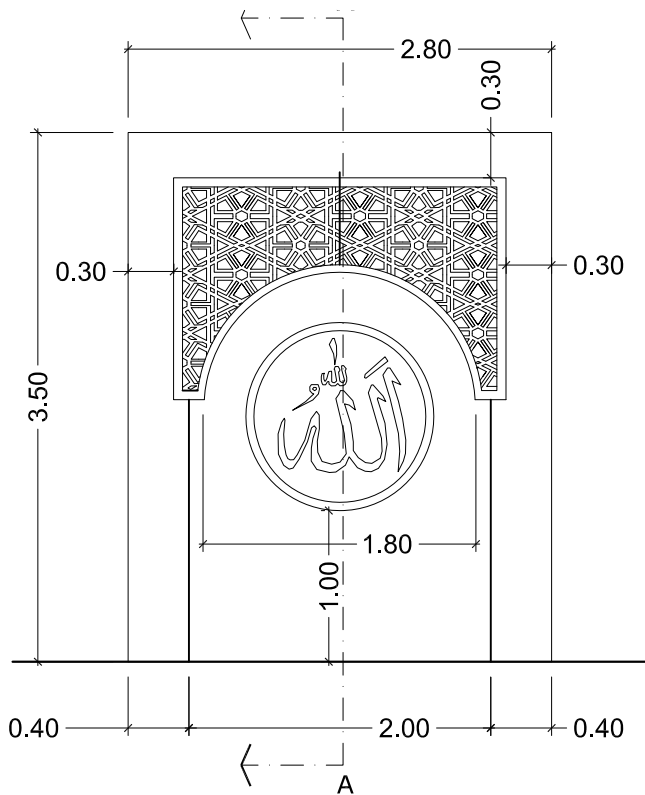
1:100



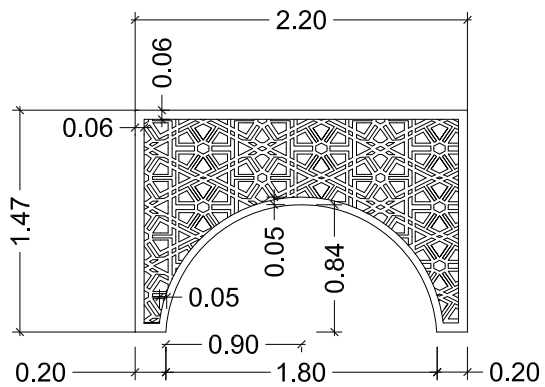
POTONGAN A-A

SCALE

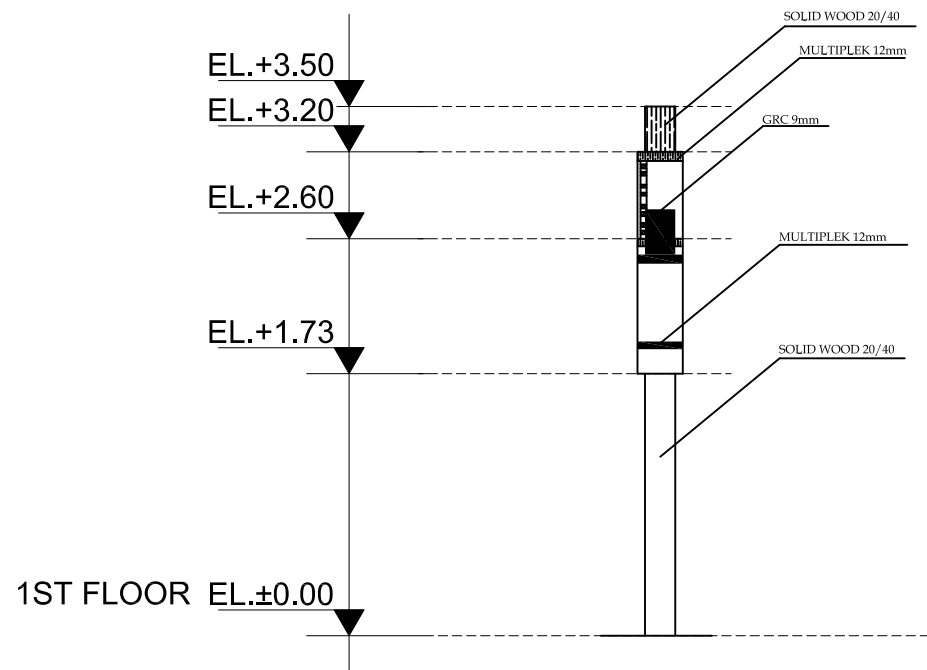
1:100



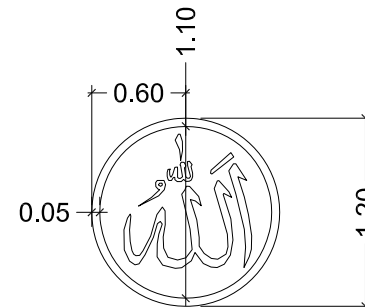
1 TAMPAK DEPAN
SCALE 1:50



3 TAMPAK PARTISI
SCALE 1:50

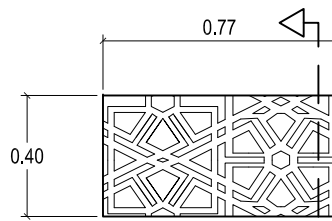


2 POTONGAN A-A
SCALE 1:50



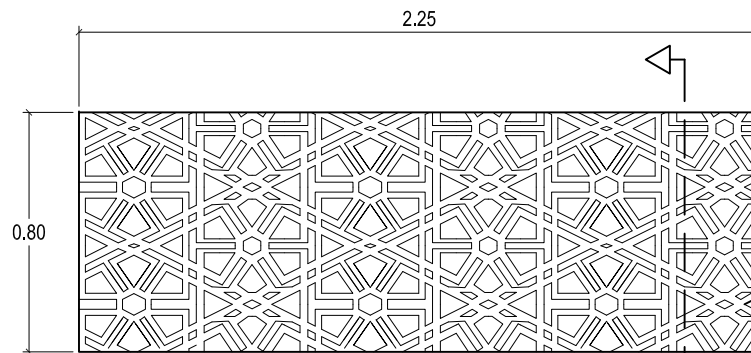
4 TAMPAK LAFAL
SCALE 1:50

DETAIL MIHRAB



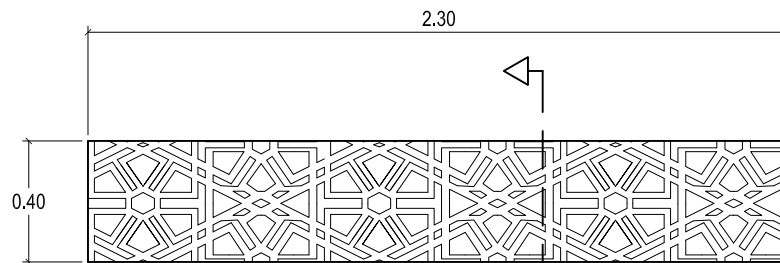
DETAIL
SCALE 1: 25

1



DETAIL
SCALE 1: 25

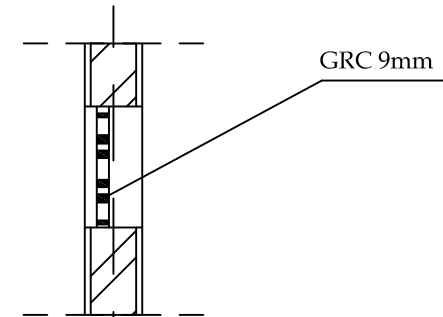
2



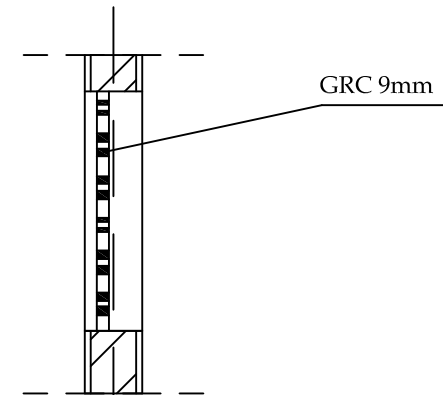
DETAIL
SCALE 1: 25

3

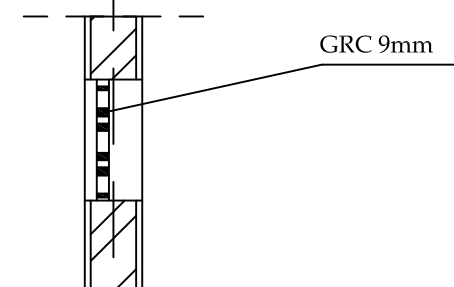
DETAIL POLA VENTILASI



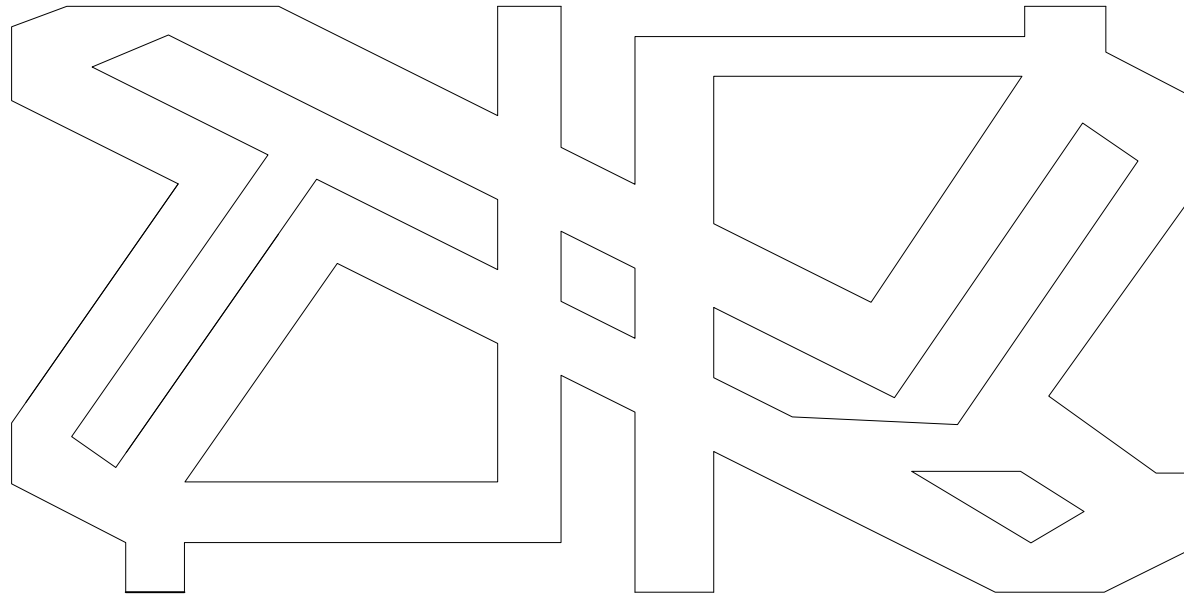
SECTION A
SCALE 1: 25



SECTION B
SCALE 1: 25

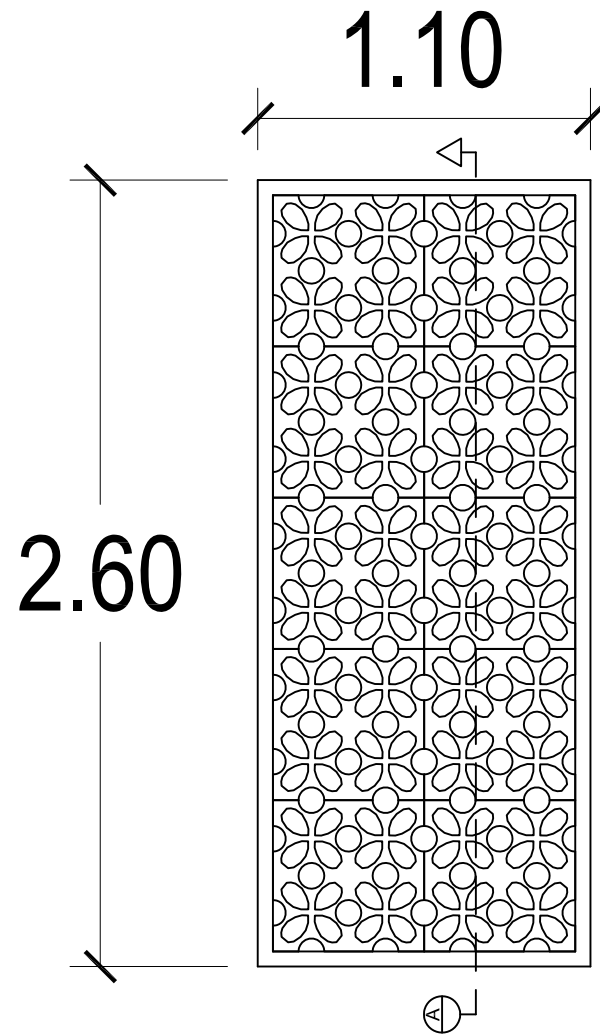


SECTION C
SCALE 1: 25

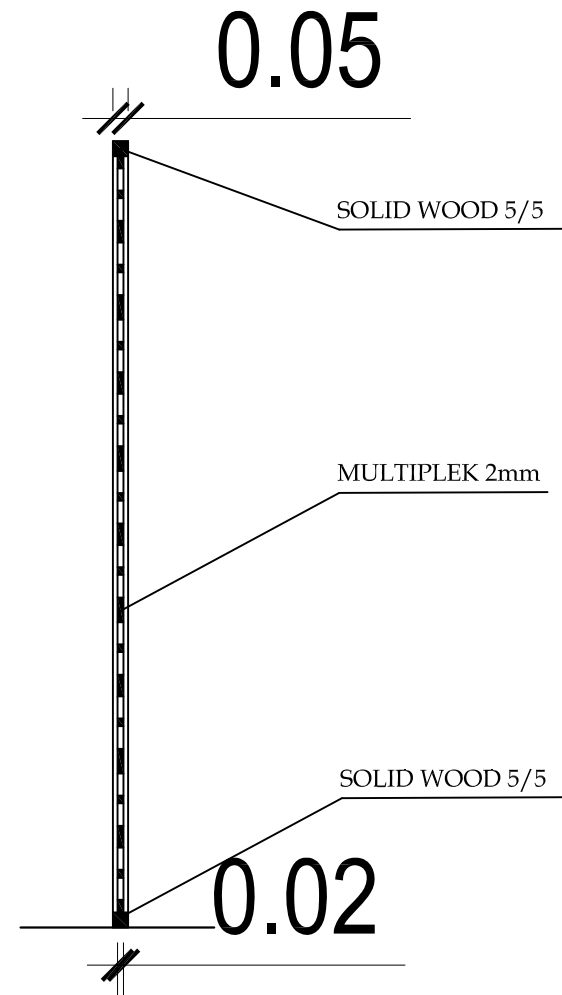


DETAIL 1
SCALE 1:2,5 —

DETAIL POLA VENTILASI

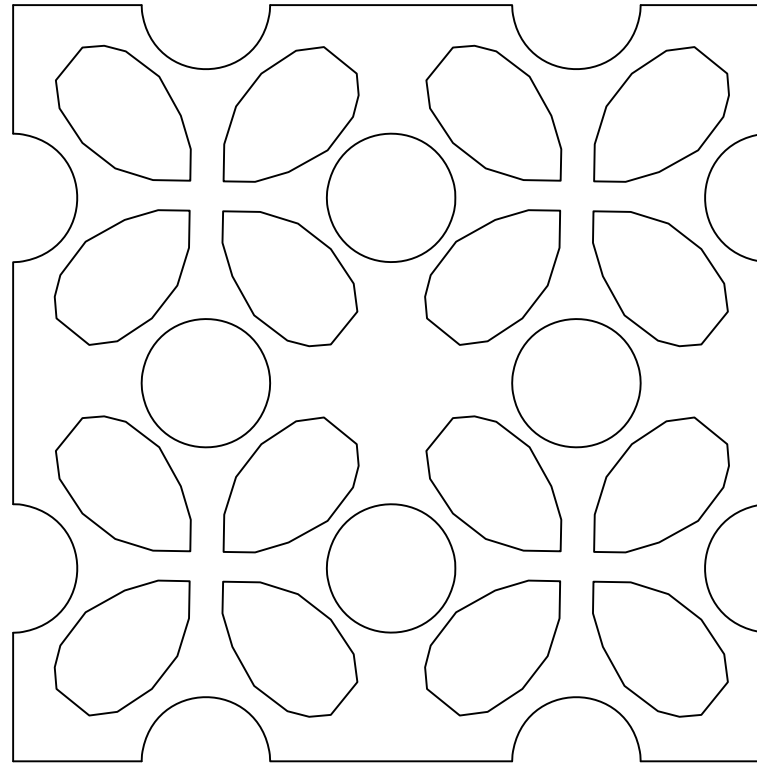


DETAIL 1
SCALE 1: 25



SECTION A
SCALE 1: 25

DETAIL PARTISI R.SHOLAT JAMAAH WANITA



DETAIL 1
SCALE 1:5

DETAIL POLA PARTISI

Lampiran 3b. Luaran Tambahan
(Draft HKI)

DESAIN INTERIOR MUSHOLA AL-ABROR

Yunita Ardianti Sabtalistia¹, Sintia Dewi Wulanningrum²

Dosen Prodi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
email: yunitas@ft.untar.ac.id

¹Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara
Surel: yunitas@ft.untar.ac.id

² Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara
Surel: sintiaw@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Mushola Al-Abror is located in Cluster The Village, Forest Hill Housing, Bogor, West Java. Currently the Al-Abror mosque is still under construction. The mushola exterior design exist before the construction stage. However, the mushola interior design still doesn't exist. Therefore it is necessary to make interior designs. The interior design concept used is Islamic architecture. The aim of this PKM is to plan the interior design of the Mushola Al-Abror based on the concept of Islamic architecture. The method of implementation was carried out in 3 stages over 6 months. The first stage is to conduct a field survey and coordinate with partners regarding interior design and ideas. The second stage is to submit interior design submissions in the form of work drawings and 3D perspectives to partners. The third stage is the submission of the interior design results from the PKM team to partners. The prayer room for prayer is 8 x 10 meters in size. The prayer room is divided into 3 parts, namely: a prayer room for men, a prayer room for women, and a room for reciting Al-Qur'an. The prayer room is designed with many openings and windows on three sides in order to optimize the natural lighting and air circulation. The brown color is used in the carvings of the mihrab room and the partition dividing the prayer room for women. The brown color is chosen because it is a natural color. The carved motif on the top vent and the hexagonal mihrab room depicts a beehive. The specialty of bees and honey is implied in the verses of the Al-Qur'an. The carving motif on the partition dividing the prayer room is in the form of a leaf. The leaf motif was chosen because it is allowed to be used by Islamic architecture.

Keywords: Design, Interior, Islamic Architecture, Mushola

ABSTRAK

Mushola Al-Abror berlokasi di Cluster The Village, Perumahan Forest Hill, Bogor, Jawa Barat. Saat ini mushola Al-Abror masih dalam tahap pembangunan. Desain eksterior mushola sudah ada sebelum tahap pembangunan. Namun, desain interior mushola masih belum ada. Oleh karena itu perlu dibuat desain interiornya. Konsep desain interior yang digunakan adalah Arsitektur Islam. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan PKM ini adalah membuat perencanaan desain interior mushola Al-Abror berdasarkan konsep arsitektur Islam. Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan mitra (panitia pembangunan Mushola Al-Abror) mengenai konsep dan ide desain interior. Tahap kedua adalah melakukan pengajuan desain interior berupa gambar kerja dan perspektif 3D kepada mitra. Tahap ketiga adalah penyerahan hasil desain interior oleh tim PKM kepada mitra. Ruang ibadah mushola mempunyai ukuran 8 x 10 meter. Ruang ibadah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat pria, ruang sholat wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak. Ruangan mushola didesain dengan banyak bukaan dan jendela pada ketiga sisinya agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Warna coklat digunakan pada ukiran ruang mihrab dan partisi pembatas ruang sholat wanita. Warna coklat dipilih karena merupakan warna alam. Motif ukiran pada ventilasi atas dan ruang mihrab berbentuk heksagonal yang menggambarkan sarang lebah. Keistimewaan lebah dan madu tersirat di dalam ayat Al-Qur'an. Motif ukiran pada partisi pembatas ruangan sholat berbentuk daun. Motif daun dipilih karena diperbolehkan penggunaannya dalam arsitektur Islam.

Kata Kunci: Arsitektur Islam, Desain, Interior, Mushola

1. PENDAHULUAN

Mushola Al-Abror berlokasi di Cluster the Village, Perumahan Forest Hill, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat. Mushola ini berada di dalam lingkungan perumahan sehingga diperuntukkan sebagai tempat ibadah warga perumahan Forest Hill. Selain sebagai tempat ibadah, rencana ke depan mushola Al-Abror juga berfungsi sebagai tempat pengajian anak-anak pada waktu sore hari. Saat ini sedang berlangsung pembangunan Mushola Al-Abror. Gambar 1 menunjukkan eksterior Mushola Al-Abror. Tempat wudhu dan toilet terpisah dengan ruang sholat. Lokasi tempat wudhu dan toilet ada di sisi timur mushola (Gambar 2).



Gambar 1. Pembangunan Mushola Al-Abror
Sumber: Dokumentasi, Januari 2021



Gambar 2. Pembangunan Jalan Setapak Menuju Tempat Wudhu dan Mushola Al-Abror
Sumber: Dokumentasi, Januari 2021

Mushola Al-Abror berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan Islam bagi perumahan Forest Hill. Musala (bahasa Arab: **مصلًى**) adalah ruangan, tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat shalat dan mengaji bagi umat Islam (<https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>). Musala juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah. Berbeda dengan masjid dari segi fungsi karena tidak bisa dipakai untuk salat berjamaah skala besar seperti halnya untuk salat Jumat, pada umumnya musala dipakai untuk

salat berjamaah dengan skala kecil, kurang lebih 10-15 orang, tergantung muatan kapasitas musala tersebut. Biasanya musala tidak dilengkapi mimbar (<https://id.wikipedia.org/wiki/Musala>).

Bangunan yang serupa masjid yang tidak dipakai untuk shalat Jumat disebut mushalla. Kata ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "shalatan" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, *meunasah* dan sebagainya (Muslim, 2004:107).

Meskipun mushala mempunyai skala yang lebih kecil tapi fungsinya tidak jauh berbeda dengan masjid, yaitu: sebagai tempat shalat berjamaah, berdzikir, membaca al-Quran, dan kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam (Ridwanullah dkk, 2018:83). Bahkan saat ini keberadaan masjid menjadi sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat islam untuk setiap aspek kehidupannya (Ridwanullah dkk, 2018:83).

Dalam konsep ajaran islam, arsitektur merupakan karya seni yang tidak lepas dari keindahan yang merujuk pada kebesaran Allah sebagai Sang Maha Pencipta (Fikriarini, 2010:196). Kita sebagai manusia hanyalah hamba yang kecil dan tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan kebesaran Allah. Berdasarkan pemahaman tersebut maka banyak masjid didirikan dengan konsep megah dan mewah untuk menunjukkan kebesaran Allah.

Arsitektur islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, dan Penciptanya (Fikriarini, 2010:196). Arsitektur islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam (Fikriarini, 2010:196).

Dalam membuat desain bangunan yang berfungsi untuk kegiatan islami setidaknya mengacu pada kaidah arsitektur islam. Adapun kaidah arsitektur islam ada 8 persyaratan, yaitu (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam):

1. Di dalam dan luar bangunan tidak boleh ada gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh
2. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kita kepada yang Maha Indah, Allah SWT
3. Hasil desain tidak ditujukan untuk pamer/kesombongan
4. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung penjagaan akhlak dan perilaku
5. Posisi toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat
6. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga sekitar
7. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam
8. Menggunakan warna yang mendekatkan kepada Allah, seperti: warna-warna alam.

Saat ini mulai banyak bermunculan masjid-masjid yang tidak memiliki kubah. Salah satu masjid yang tidak memiliki kubah adalah Masjid Al-Irsyad karya Ridwan Kamil yang berlokasi di Kotabaru Parahyangan, Bandung Barat. Meskipun masjid Al-Irsyad tidak memiliki kubah namun sudah memenuhi 5 kriteria masjid berdasarkan syariat Islam dan sejarah masjid, yaitu: menghadap kiblat, bersih/suci, memiliki mihrab, memiliki batas-batas suci, dan tenang (Suhendar dkk, 2020:28-29). Mushola Al-Abror juga tidak memiliki kubah tetapi juga sudah memenuhi 5 kriteria tersebut.

Mushola Al-Abror mempunyai ukuran ruang sholat 8 x 10 meter. Saat ini kondisi dinding, kolom, plafon ruang shalat masih dalam tahap persiapan pengecatan. Jika dilihat dari gambar 3 dapat dilihat bahwa desain ruang dalam masih sangat sederhana, hanya berupa ruangan kotak berukuran 10x10 meter. Masih belum ada penghias atau ornamen yang biasanya ada di dalam ruangan masjid atau mushola. Oleh karena itu tujuan PKM ini adalah membuat desain interior dengan konsep Arsitektur Islam.



Gambar 3. Bagian Depan Ruang Sholat Mushola Al-Abror
(Sumber: Survel Lapangan, Januari 2021)

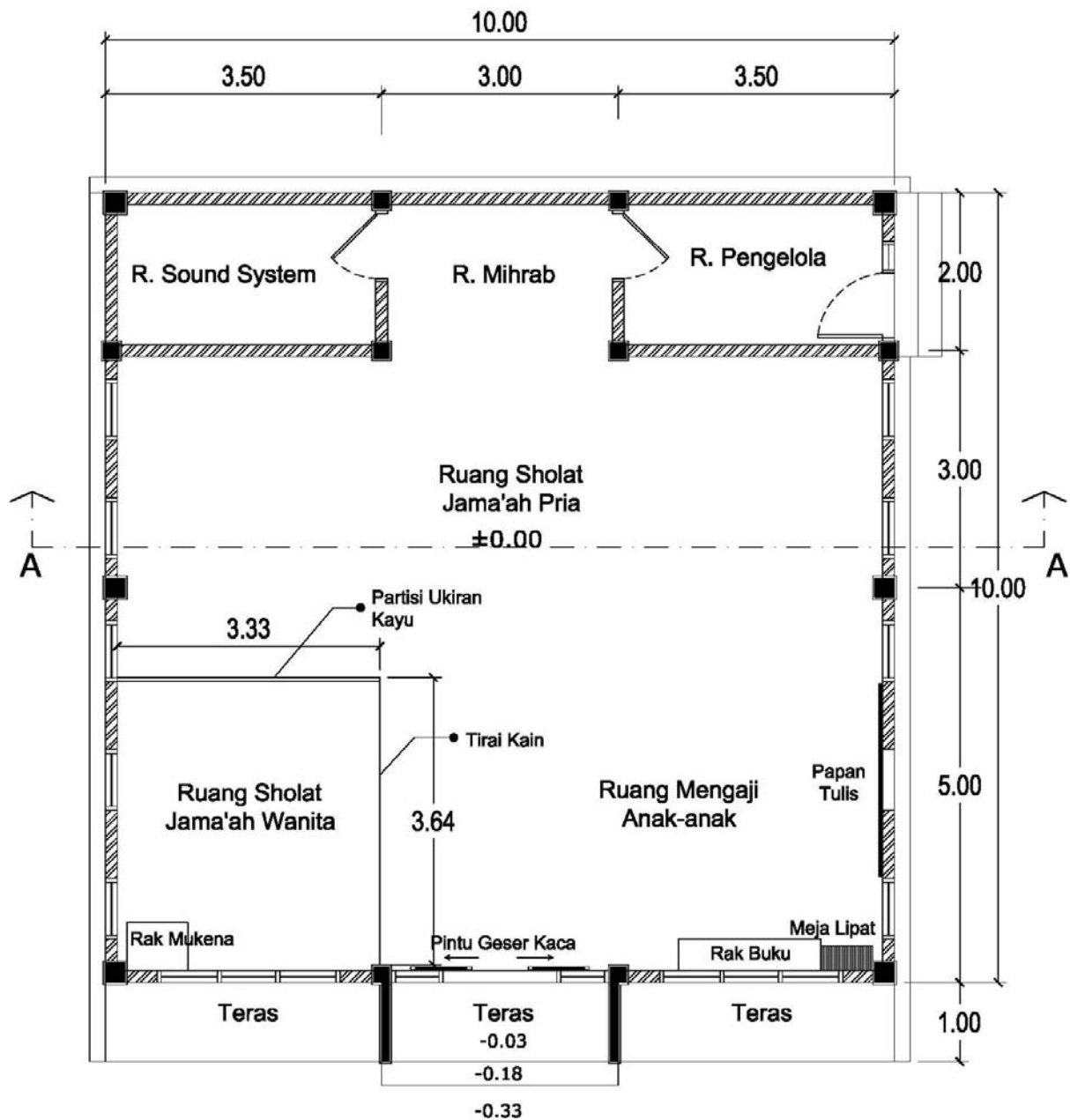
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membuat desain perencanaan interior Mushola Al-Abror dengan konsep Arsitektur Islam. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang definisi mushola, fungsi mushola, dan ciri khas arsitektur islam dari jurnal-jurnal dan internet
2. Pengumpulan data primer
Pengukuran lokasi mushola dan pengumpulan foto-foto kondisi eksisting untuk mengetahui permasalahan mitra. Diskusi dan wawancara dengan Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror dan beberapa warga juga dilakukan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada
3. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Sebelum Perencanaan)
Setelah melakukan pengumpulan data primer dan sekunder selanjutnya koordinasi tim PKM perlu dilakukan untuk membahas tentang konsep dasar bangunan
4. Perencanaan Eksterior Majelis Taklim
Gambar yang dihasilkan meliputi gambar denah, potongan, dan perspektif 3D
5. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Setelah Perencanaan)
Gambar yang dihasilkan perlu dikordinasikan dengan mitra (Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror) agar mendapatkan kesepakatan desain yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

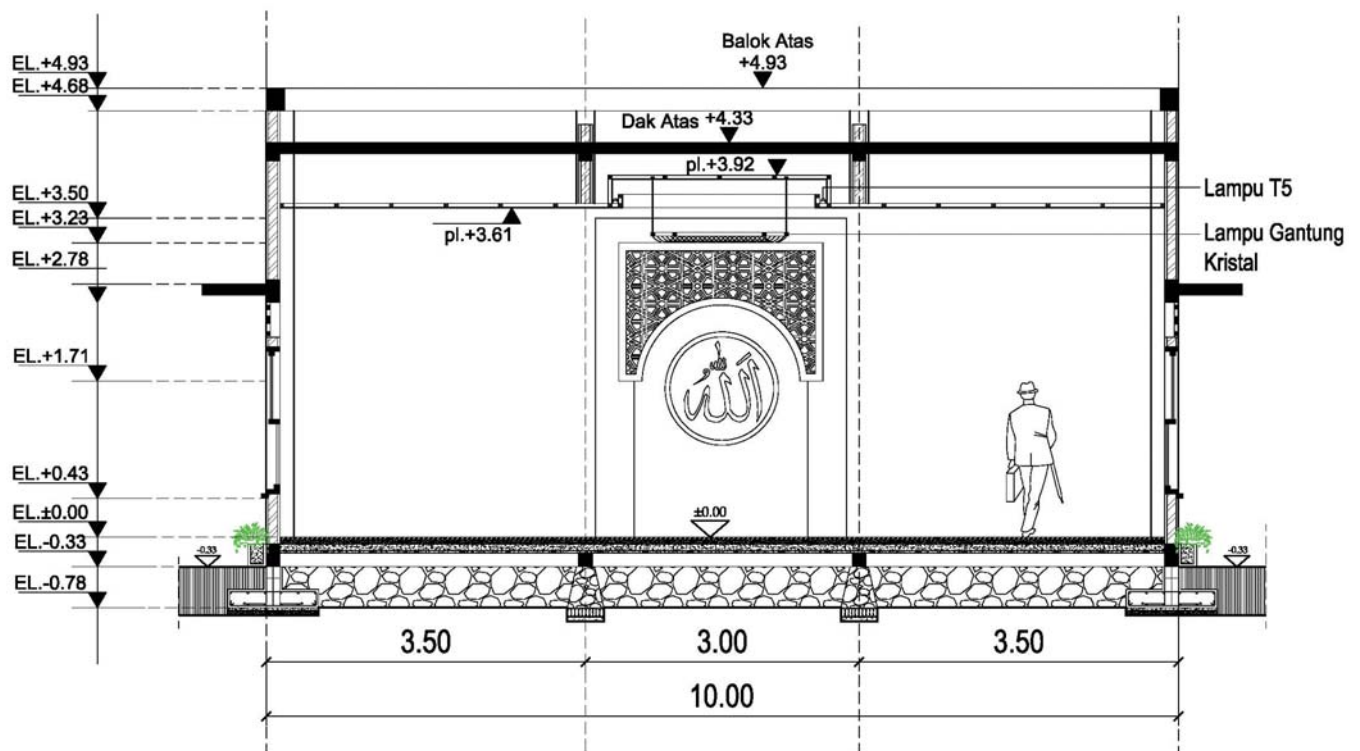
Ruangan sholat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat jamaah pria, ruang sholat jamaah wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak (Gambar 4). Ruang sholat jamaah wanita berukuran 3,33 x 3,64 meter. Pembatas ruang sholat wanita berupa partisi ukiran kayu dan tirai kain yang bisa dibuka tutup. Partisi ukiran kayu mempunyai tinggi 2,6 meter dari permukaan lantai. Pada sudut ruang sholat wanita terdapat rak gantung untuk mukena. Pada ruang mengaji terdapat papan tulis, rak buku, dan tempat penyimpanan meja lipat. Untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, pada ketiga sisi dinding mushola dipasang jendela-jendela hidup, ventilasi atas, dan pintu geser kaca.



Gambar 4. Denah Mushola Al-Abror (Scale to Fit)

Sumber: Penulis, Maret 2021

Pada ruang mihrab terdapat lafadz Allah (Gambar 5 dan 6). Bagian belakang lafadz Allah diberi lampu LED yang berwarna kehijauan agar dapat menerangi lafadz Allah. Pembatas mihrab dihiasi dengan ukiran kayu dan bacaan basmalah di dinding atas mihrab. Di tengah-tengah ruang sholat jamaah pria terdapat lampu kristal kotak dengan cahaya keputihan yang dipasang pada plafon yang bertingkat (*drop ceiling*). Gambar 7 menunjukkan suasana ruang sholat jamaah wanita. Jendela-jendela yang terpasang adalah jendela hidup agar angin bisa masuk ke dalam bangunan. Selain itu pada bagian atas jendela dipasang lubang-lubang ventilasi untuk memperlancar sirkulasi udara. Warna cat yang dipilih adalah warna putih karena warna putih dapat membuat suasana ruangan terkesan bersih dan membuat suasana menjadi lebih terang. Warna putih juga memberikan kontras dengan warna coklat pada ukiran kayu dan warna hijau pada sajadah.



Gambar 5. Potongan A-A Mushola Al-Abror (Scale to Fit)
Sumber: Penulis, Maret 2021



Gambar 6. Desain Mihrab Mushola Al-Abror dan Ruang Sholat Jamaah Pria
Sumber: Penulis, Maret 2021



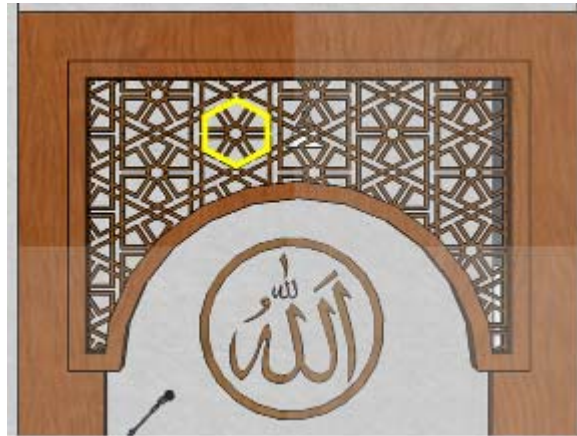
Gambar 7. Desain Ruang Sholat Jamaah Wanita
Sumber: Penulis, Maret 2021

Papan tulis putih (*white board*) dipasang pada dinding yang bagian belakangnya tidak ada jendela (Gambar 8). Rak buku mempunyai ukuran panjang 180 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 65 cm. Meja lipat bisa dibuka saat ada acara pengajian dan bisa ditutup jika acara sudah selesai. Tempat penyimpanan meja lipat ada di sudut ruangan.

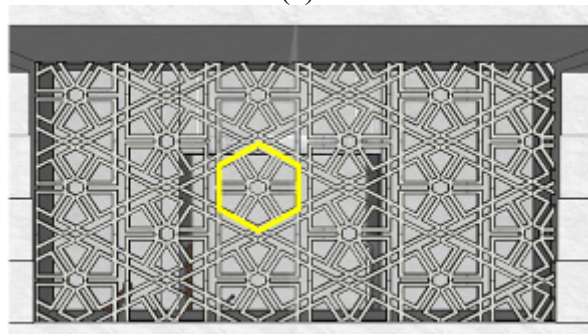
Bentuk motif ukiran kayu pada pembatas ruang mihrab dan krawangan GRC pada lubang-lubang ventilasi dibuat dengan pola heksagonal (segi enam) (Gambar 9). Bentuk heksagonal ini juga pernah diaplikasikan pada kegiatan PKM periode Ganjil tahun 2019 dengan judul “Perencanaan Eksterior Majelis Taklim Al Musa’adah, Parung Panjang, Bogor Berdasarkan Konsep Arsitektur Islam”. Di alam semesta bentuk heksagonal biasa ditemui pada sarang lebah (Sabtalistia dkk, 2020:500). Keistimewaan sarang lebah dan madu disebutkan di dalam Al Qur’an pada Surat An-Nahl, ayat 68-69: “*Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: ‘Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia,’ kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan*” (Sabtalistia dkk, 2020:500).



Gambar 8. Desain Ruang Mengaji untuk Anak-anak
Sumber: Penulis, Maret 2021

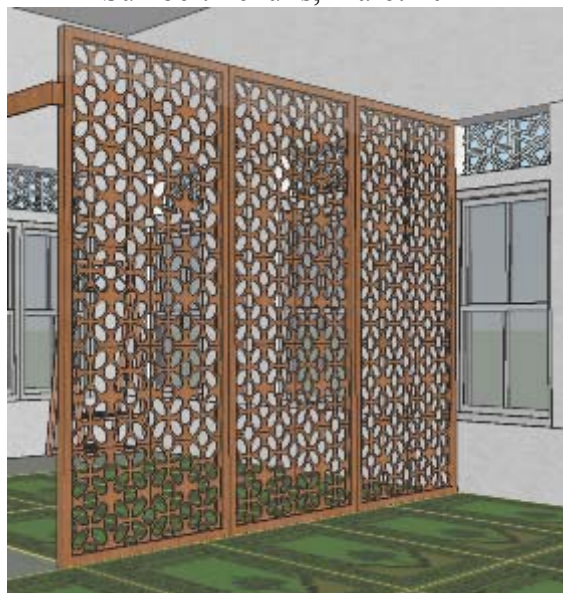


(a)



(b)

Gambar 9. Bentuk Heksagonal pada: (a) Pembatas Ruang Mihrab;
(b) Krawangan GRC pada Ventilasi Atas
Sumber: Penulis, Maret 2021



Gambar 10. Motif Daun pada Pembatas Ruang Sholat Jamaah Wanita
Sumber: Penulis, Maret 2021

Berdasarkan kaidah arsitektur Islam ada 2 hal yang perlu diperhatikan pada saat mendesain bangunan Islami, yaitu: 1. tidak boleh ada ornamen manusia atau hewan ; 2. penggunaan warna-warna alam, seperti: warna coklat dan hijau (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam). Partisi pembatas ruangan sholat wanita

mempunyai motif bentuk daun (Gambar 10). Warna yang digunakan adalah coklat kayu yang merupakan warna-warna alam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mushola Al-Abror merupakan mushola yang diperuntukkan bagi warga Perumahan Forest Hill, Parung Panjang, bogor. Ruang ibadah mushola mempunyai ukuran 8 x 10 meter. Ruang ibadah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: ruang sholat pria, ruang sholat wanita, dan ruang mengaji untuk anak-anak. Ruangan mushola didesain dengan banyak bukaan dan jendela pada ketiga sisi dinding agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Dinding berwarna putih agar terkesan bersih dan terang. Warna coklat digunakan pada ukiran ruang mihrab dan partisi pembatas ruang sholat wanita. Warna coklat dipilih karena merupakan warna alam. Motif ukiran pada ventilasi atas dan ruang mihrab berbentuk heksagonal yang menggambarkan sarang lebah. Keistimewaan lebah dan madu tersirat pada Surat An- Nahl ayat 68-69. Motif ukiran pada partisi pembatas ruangan sholat berbentuk daun. Motif daun dipilih karena diperbolehkan penggunaannya dalam arsitektur Islam.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dan Panitia Pembangunan Mushola Al-Abror sehingga terlaksana kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Fikriarini, A. (2010), "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam", Jurnal El-Harakah, Volume 12, No.3, Hal 194-206.
- Muslim,Azis. (2004), "Manajemen Pengelolaan Masjid", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume V, No.2, Hal 105-114.
- Ridwanullah, A.D dan Herdiana, D. (2018), "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 12, No.1, Hal 82-98.
- Sabtalistia, Y.A dan Wulanningrum, S.D. (2020), "Perencanaan Eksterior Majelis Taklim Al Musa'adah, Parung Panjang, Bogor Berdasarkan Konsep Arsitektur Islam", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 3, No.2, Tahun 2020, Hal 496-505.
- Suhendar,R., Fatimah,T., dan Trisno,R. (2020), "Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al-Irsyad Bandung", *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, Volume 02, No.1, Hal 19-31.